

**SKRIPSI**

**PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN GANDA  
PASCA MENIKAH (STUDI MAHASISWI  
IAIN PAREPARE)**



**OLEH:**

**NURUL KHAFIFAH  
NIM: 2020203870233031**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M / 1445 H**

**PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN GANDA  
PASCA MENIKAH (STUDI MAHASISWI  
IAIN PAREPARE)**



**OLEH:**

**NURUL KHAFIFAH  
NIM: 2020203870233031**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M / 1445 H**

**PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN GANDA  
PASCA MENIKAH (STUDI MAHASISWI  
IAIN PAREPARE)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Disusun dan Diajukan**

**OLEH:**

**NURUL KHAFIFAH**

**2020203870233007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024 M / 1445**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Mahasiswi Perempuan Berperan  
Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswi IAIN  
Parepare)

Nama Mahasiswa : Nurul Khafifah

NIM : 2020203870233031

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

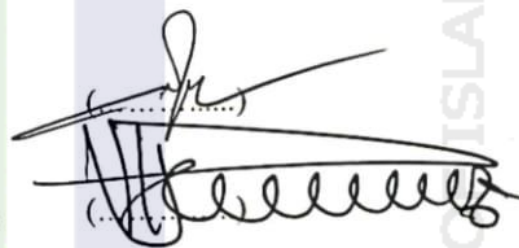
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-1098/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.  
NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.  
NIP : 197507042009011006



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nur'Ulum, M.Hum  
NIP: 196412311992031043

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Mahasiswi Perempuan Berperan  
Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswi IAIN  
Parepare)  
Nama Mahasiswa : Nurul Khafifah  
NIM : 2020203870233031  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : B-1098/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023  
Tanggal Kelulusan : 18 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)  
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris)  
Sulvinajayanti, M.I.Kom. (Anggota)  
A. Dian Fitriana, M.I.Kom. (Anggota)

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nur'adam, M.Hum.  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian/skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu saya Jumriani Madina dan bapak saya Rusli Nurdin selaku orang tua saya yang senantiasa mendoakan saya dan memberikan saya kesempatan serta selalu mendukung saya dalam menempuh pendidikan ini. Kepada adik-adik saya, yang memberikan semangat kepada penulis melalui perilaku yang manja, sehingga memotivasi penulis agar segera menyelesaikan studi.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. dan Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr Iskandar, S.Ag. M. Sos. I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Nurhakki, S.Sos., M. Si selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini

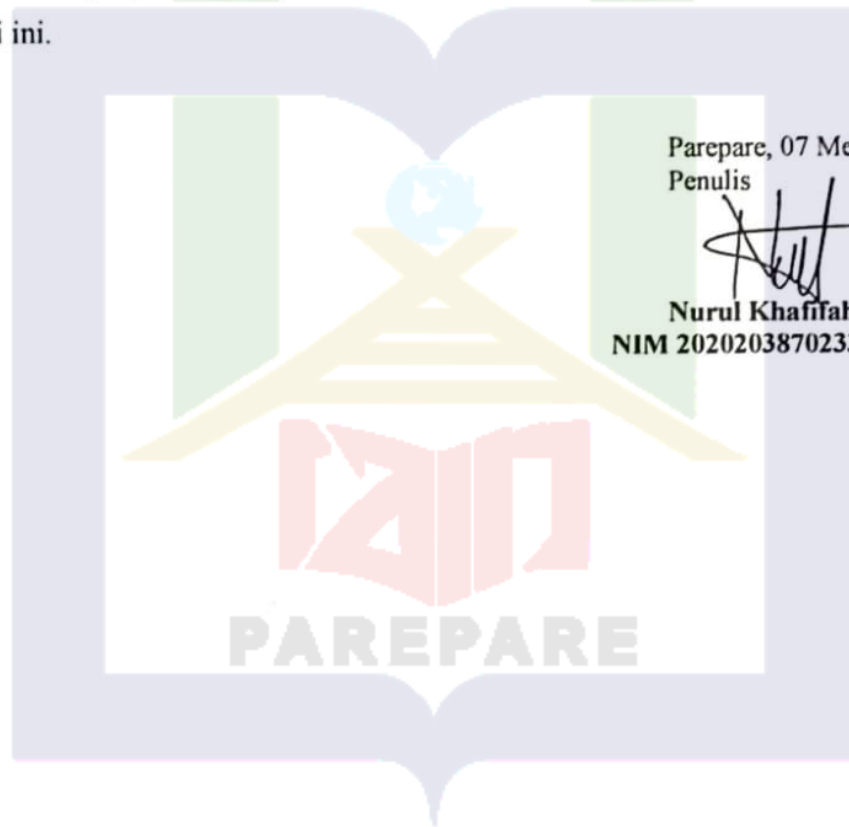
telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.

5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas untuk penyelesaian studi.
6. Kepada kakek saya Nurdin dan Almarhuma nenek saya Nihayah, yang menjadi orang tua kedua penulis, serta menjadi tempat pulang penulis, terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan kekuatan mulai dari penulis masuk kuliah hingga proses penyelesaian skripsi ini. Gelar ini untuk nenek saya yang lebih dulu berpulang yang dulu sangat bersemangat untuk melihat saya memakai toga.
7. Informan yang telah bersedia membantu penelitian penulis.
8. Senior-senior saya di Lembaga Pers Mahasiswa Redline yang memberikan arahan kepada penulis mulai dari mahasiswa baru hingga masa penyelesaian studi.
9. Teman-teman seperjuangan saya di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu penulis.
10. Teman-teman angkatan saya di LPM Red Line yang telah menjadi penyemangat bagi penulis.
11. Sahabat saya Nur Evi, Nurani, Nurdiana, dan Sukmawati senantiasa menemani penulis suka maupun duka.
12. Orang-orang yang selalu bertanya “kapan selesai” sehingga penulis termotivasi menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.
13. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, Nurul Khafifah yang mampu bertahan hingga titik ini dengan melewati banyaknya proses yang menguras tenaga dan pikiran. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar

keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menjadikan bantuan semua pihak amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Sekiranya pembaca dapat memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Khafifah  
NIM : 2020203870233031  
Tempat/Tgl. Lahir : Sempang Barat, 16 Januari 2001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Perempuan Berperan Ganda Pasca Menikah  
(Studi Mahasiswi IAIN Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya seni sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Mei 2024  
Penulis

  
Nurul Khafifah  
NIM 2020203870233031

## ABSTAK

**NURUL KHAFIFAH.** *Penyesuaian diri perempuan berperan ganda pasca menikah (Studi Mahasiswi IAIN Parepare)*, (dibimbing oleh **Ramli** dan **Iskandar**).

Penelitian ini mengkaji bentuk peran ganda yang dijalani oleh mahasiswi pascamenikah di IAIN Parepare serta upaya penyesuaian diri yang mereka lakukan. Mahasiswi yang telah menikah harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai mahasiswi yang menempuh pendidikan dan sebagai istri/ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peran ganda mahasiswi pasca menikah di IAIN Parepare dan bagaimana upaya penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengumpulkan data secara lisan maupun tulisan, . Teknik pengelolaan analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi pasca menikah menjalani peran ganda dengan menerapkan strategi pengelolaan waktu yang terorganisir, komunikasi terbuka dengan keluarga, serta prinsip kebersamaan dalam mengurus rumah tangga. Sebagai mahasiswi dan istri atau ibu rumah tangga membutuhkan upaya penyesuaian diri yang komprehensif. Upaya tersebut mencakup manajemen waktu yang baik, komunikasi terbuka, dukungan sosial, pengelolaan emosi, adaptasi dengan lingkungan baru, serta proses belajar yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Peran Ganda, Mahasiswi Menikah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Teori Adaptasi (Penyesuaian Diri) (Schneiders 1964).....	8
2. <i>Role Theory (Teori Peran) (Knudson-Martin)</i> .....	12
C. Kerangka Konseptual.....	15
D. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian.....	26

D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik pengumpulan data.....	27
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Uji Keabsahan Data .....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	34
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Bagaimana bentuk peran ganda mahasiswi pasca menikah di IAIN Parepare .....	34
2. Upaya penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah.....	44
B. Pembahasan hasil penelitian .....	57
1. Bentuk peran ganda mahasiswi pasca menikah di IAIN Parepare. ....	57
2. Upaya penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN .....	V
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	XXXVIII

## DAFTAR TABEL

No	Judul Gambar	Halaman
1	Daftar Huruf-Huruf Arab dan Transliterasinya	xv-xxiii
2	Tabel Informan	28



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Berpikir	24



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat Penetapan Pembimbing	VI
2	Surat Izin Meneliti dari Kampus	VII
3	Surat Izin Penelitian dari Penanaman Modal	VIII
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	IX
5	Pedoman Wawancara	X
6	Transkrip Wawancara	XII
7	Surat Keterangan Wawancara	XXIX
8	Dokumentasi	XXXIV
9	Biodata Penulis	XXXVIII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Translitasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel beriku:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet



س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

b) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas

ي	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	Mata
رَمَى	:	Rama
قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madinatul fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَقُّ : *Al-Ḥaqq*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

نُعَمُّ : *Nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘Aduwwn*

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	ta'murūna
النَّوْءُ	:	an-Nau'
شَيْءٌ	:	syai'un
أَمْرٌ	:	umirtu

## 8. Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi zilal al-qur'an*  
*Al-sunnah qabl al-tadwin*  
*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al- Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa

huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh*                      بِاللَّهِ *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa ma muhammadun illa rasul*  
*Inna awwala baitin wudi' a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*  
*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*  
*Nazir al-Din al-Tusi*  
*Abu Nasr al- Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan : Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)*

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
r.a	=	<i>radiallahu 'anhu</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../...4	=	QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدونمكان
صهعى	=	صلواتاللهعليهوسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	إلآخره/لآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pernikahan dianjurkan dan diatur dalam Islam karena mempunyai tujuan sensasional, perkawinan antara laki-laki dan perempuan dimaksudkan sebagai suatu usaha menjaga harga diri agar tidak terjerumus pada perbuatan terlarang, menjaga keberlangsungan hidup manusia dengan membangun kehidupan rumah tangga yang penuh kasih sayang antara suami istri dan saling membantu memberi manfaat bersama.

Pernikahan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pernikahan adalah hal yang suci, terutama di Indonesia. Pernikahan adalah persatuan dua orang yang diatur oleh hukum, aturan, kebiasaan dan kebiasaan hukum dan sosial, biasanya seorang pria dan seorang wanita. Kepercayaan dan sikap yang mengatur hak-hak dan kewajiban pasangan<sup>1</sup>. Selain mempertemukan calon pengantin pada kehidupan baru yang berbeda dari sebelumnya, pernikahan juga otomatis mengubah status keduanya. Setelah menikah, kedua belah pihak mendapat tanggung jawab sesuai kodratnya. Tanggung jawab dan beban ini tidak mudah untuk dipikul, sehingga mereka harus memikul tanggung jawab tersebut dan memenuhinya. Setelah menikah, suami istri mempunyai akibat hukum terhadap hubungan hukum antara suami dan istri, serta harta dan penghasilan perkawinan.

Pernikahan adalah bentuk komitmen antara dua orang atau lebih untuk hidup bersama sebagai pasangan dalam suatu hubungan yang menciptakan dasar untuk

---

<sup>1</sup> Luthfia Ramadhina Aulia, Aan Setiadarma, and Supratman Supratman, "Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi Love Language Dalam Usia Pernikahan 0-5 Tahun)," *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 7, no. 2 (2022): 103–21, <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i2.2297>.

membentuk keluarga harmonis, tetapi status komitmen tersebut diakui secara sosial, hukum, atau agama.<sup>2</sup>

Pernikahan dalam hukum adalah suatu perbuatan yang meliputi hak dan kewajiban orang yang melaksanakannya.<sup>3</sup> Pernikahan menurut hukum Islam merupakan akad yang sangat kuat, didalam ungkapan ini membutuhkan perhatian, cinta dan kasih sayang. Oleh karena itu pernikahan merupakan satu kesatuan yang mulia dan pengikat yang kuat, mengikat hati dan menyatukan kepentingan untuk menciptakan sebuah keluarga rukun, *sakinah, mawaddah*, dan *warohmah* menaati perintah Allah SWT dan menerapkannya adalah ibadah.

Untuk menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah*, dan *warohmah*. Dalam mencari pasangan harus baik dan asal usul agama yang jelas, moralitas, berakhlak baik, serta cinta dan kasih sayang. Oleh karena itu hukum Islam mewajibkan pranikah berupa lamaran menunjukkan cinta dua pasangan yang akan menikah.<sup>4</sup>

Pria dan wanita secara alami tertarik satu sama lain dalam masyarakat, kemudian keinginan untuk mewujudkan pernikahan atau perkawinan. Pernikahan adalah hubungan jasmani dan rohani yang bercita-cita untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis. Ini bukan hanya penyatuan pria dan wanita sebagai suami dan istri, pernikahan merupakan kesepakatan yang dapat menghasilkan pertukaran sumber daya ekonomi, sosial, dan emosional antara pasangan. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.1 tahun 1974 pasal (1) yang berbunyi “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang

---

<sup>2</sup> Program Studi Sosiologi et al., “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Peran Ganda Oleh Mahasiswi Pasca Menikah” 2, no. 12 (2023): 5745–51.

<sup>3</sup> Puniman, A. (2018). Hukum Perkawinan Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. Jurnal Yustitia, 19(1).

<sup>4</sup> Muhammad Yunus Shamad, “Hukum Pernikahan Dalam Islam”, *Istiqra’* 5, no. 1 (2017): 76.

wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”<sup>5</sup>. Undang-undang tersebut biasanya menetapkan persyaratan, prosedur, dan hak-hak yang terkait dengan pernikahan.

Pernikahan dalam usia muda seringkali dijumpai di kalangan masyarakat, remaja adalah sasaran dari pernikahan dini. Meskipun tidak ada batasan usia bagi kelompok remaja, menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia remaja dikategorikan mulai 10-24 tahun.<sup>6</sup> Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa salah satu penyebab pernikahan usia muda adalah karena rendahnya pendidikan seseorang<sup>7</sup>. Namun di era modern sekarang tidak hanya terjadi dikalangan mereka yang memiliki pendidikan rendah, tetapi kerap juga dijumpai pernikahan pada mereka yang berpendidikan tinggi seperti mahasiswa. Menikah sambil kuliah itu tidak mudah karena akan banyak hal yang harus dipertimbangkan. Seperti faktor ekonomi, tempat tinggal serta pembagian tanggung jawab sebagai mahasiswa, ibu dan istri.

Dampak peran ganda pada mahasiswi terhadap perkuliahannya dapat sangat signifikan. Peran ganda mengacu pada situasi dimana seseorang harus mengatasi tuntutan dari dua peran yang berbeda, dalam hal ini sebagai mahasiswi dan sebagai wanita yang memiliki tanggung jawab keluarga atau rumah tangga. Mahasiswi yang mengalami peran ganda mungkin menghadapi kesulitan dalam menjaga

---

<sup>5</sup> Trusto Subekti, “Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Ditinjau Dari Hukum Perjanjian” *Jurnal Dinamika Hukum* 10, no. 3 (2010): 329–38.

<sup>6</sup> Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.

<sup>7</sup> Zainul Anwar and Maulida Rahmah, ‘Psikoedukasi Tentang Risiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja’, *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 1

keseimbangan antara tuntutan akademis dan tanggung jawab keluarga. Mereka akan menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi dari kedua peran tersebut, yang dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan kecemasan. Selain itu, peran ganda juga dapat mempengaruhi partisipasi mahasiswi dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler. Mereka akan memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk terlibat dalam aktivitas kampus atau proyek penelitian, yang dapat memengaruhi pengalaman belajar mereka<sup>8</sup>. Dampak lain dari peran ganda adalah potensi penghambatan kemajuan karir. Mahasiswi yang memiliki tanggung jawab keluarga mungkin kesulitan untuk fokus pada studi mereka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja setelah lulus.

Keputusan untuk menikah sambil berkuliah memang tidak mudah, secara umum akan banyak kendala yang mungkin dihadapi kedepannya. Mulai dari manajemen diri, peran ganda, hingga tugas dan tanggung jawab menjadi seorang mahsiswi. Seseorang dikatakan mampu beradaptasi (penyesuaian diri) dengan baik apabila mampu menyesuaikan integrasi peran akademis dan peran keluarga, dengan mengelola tugas-tugas akademis dan tanggung jawab keluarga setelah menikah. Terdapat potensi konflik antara tugas-tugas akademis dan tanggung jawab keluarga. Mahasiswi harus mengelola peran ganda mereka dengan mencari keseimbangan yang tepat agar tidak mengorbankan keberhasilan akademis atau kesejahteraan keluarga. Penyesuaian terkait psikologis dan emosional, penyesuaian diri dapat menyebabkan tingkat stres dan tekanan emosional yang tinggi. Mahasiswi bisa jadi merasa tertekan oleh tuntutan akademis, tanggung jawab keluarga, dan ekspektasi sosial.

---

<sup>8</sup> Mutrofin, A., Dewi, L. S., & Afcarina, J. S. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Peran Ganda Oleh Mahasiswi Pasca Menikah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 5745-5751.

Penyesuaian diri mahasiswi yang berperan ganda pasca menikah melibatkan sejumlah masalah kompleks yang memengaruhi kehidupan mereka secara personal, akademis, dan sosial. Seperti waktu dan prioritas, Mahasiswi yang berperan ganda setelah menikah mungkin menghadapi kendala waktu yang signifikan. Pengaturan waktu yang efektif antara kewajiban akademis, peran sebagai pasangan, dan mungkin sebagai orang tua dapat menjadi tantangan besar. Mahasiswa yang berstatus menikah cukup menarik perhatian karena mampu berperan ganda menjadi seorang istri/ibu dan juga menjadi seorang mahasiswa, butuh tenaga yang extra untuk mengurus rumah tangga serta membagi waktu mengatur proses belajar sebagai seorang mahasiswa.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Penyesuaian Diri Perempuan Berperan ganda pasca menikah (Studi Mahasiswi IAIN Parepare)”. Mengetahui upaya penyesuaian diri mahasiswi dalam berperan ganda pasca menikah. Apakah mempunyai kesulitan-kesulitan seperti yang telah dijabarkan di atas atau mempunyai kesulitan lainnya.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk peran ganda mahasiswi pasca menikah di IAIN Parepare?
2. Bagaimana upaya penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana bentuk peran ganda mahasiswi pasca menikah di IAIN Parepare.
2. Mengetahui bagaimana upaya penyesuaian diri mahasiswa berperan ganda pasca menikah.

**D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dibidang komunikasi dan dapat menjadi konsep pengembangan diri dalam penyesuaian berperan ganda pasca menikah, selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber rujukan untuk penelitian terkait dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan wawasan penulis terkait penyesuaian diri mahasiswa dalam berperan ganda pasca menikah, serta membantu penulis menambah wawasan dalam lingkup komunikasi dalam pernikahan.
- b) Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat mengubah persepsi masyarakat terkait pernikahan usia dini. Mampu memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa tingkat pendidikan bukan menjadi penentu seseorang dalam memutuskan pernikahan
- c) Bagi mahasiswa, diharapkan memberikan wawasan tentang pernikahan dan penyesuaian diri mahasiswa dalam berperan ganda pasca menikah.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Skripsi karya Musthofa yang berjudul “Problematika Mahasiswa yang Sudah Menikah (Studi Kasus terhadap Enam Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi ini meneliti tentang problematika mahasiswa BPI yang telah menikah dalam memenuhi kewajibannya sebagai suami dan istri dan tugasnya sebagai mahasiswa dan pemecahan permasalahan yang mereka hadapi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari objek yang diteliti.<sup>9</sup> Skripsi karya Musthofa meneliti istri beserta suami yang sama-sama berstatus mahasiswa. Sedangkan penelitian ini yang menjadi objeknya adalah mahasiswi sebagai ibu rumah tangga.

Skripsi karya Ratna Wati dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pernikahan Dalam Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”. Tujuan dari peneliti ini mendeskripsikan alasan mahasiswa memutuskan menikah pada masa studi, mengetahui pengaruh pernikahan dalam masa studi, serta mengetahui dampak pernikahan pada masa studi, dengan hasil penelitian mahasiswa memutuskan menikah atas dasar saling mencintai dan takut terjerumus kedalam perzinahan. Setelah menikah mahasiswi merasa lebih semangat untuk menjalani kuliah dibandingkan sebelum menikah.<sup>10</sup> Penelitian ini berfokus pada alasan mahasiswa untuk menikah. Perbedaan penelitian Ratna Wati dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada alasan mahasiswa untuk menikah, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran

---

<sup>9</sup> Musthofa, N. I. P. (2010). *Problematika Mahasiswa Yang Sudah Menikah: Studi Kasus Terhadap Enam Mahasiswa Bpi Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

<sup>10</sup> A Borrego, “Berjudul Dampak Pernikahan Dalam Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” 10 (2021): 6.

ganda perempuan yang menempuh perkuliahan.

Skripsi ketiga karya Peni Septiana Surahmad dalam penelitiannya yang berjudul “Penyesuaian Sosial Peran Ganda Mahasiswi Pasca Menikah, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan penyesuaian sosial peran ganda mahasiswi pasca menikah di Universitas Muhammadiyah Surakarta”, dengan hasil penelitian, mahasiswi yang sudah menikah memiliki peran baru yang antara lain sebagai ibu rumah tangga, istri, sekaligus menantu, dan menjadi warga masyarakat sepenuhnya.<sup>11</sup> Penelitian ini berfokus pada mahasiswi dalam penyesuaian sosial dilingkungan masyarakat.

Dari beberapa hasil penelitian diatas tidak ada yang membahas secara spesifik terkait bagaimana bentuk peran ganda mahasiswi pasca menikah, serta upaya penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah. Oleh karena itu penulis terpanggil untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian lapangan terkait penyesuaian diri mahasiswa berperan ganda pasca menikah di IAIN Parepare.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Adaptasi (Penyesuaian Diri) (Schneiders 1964)**

Schneiders (1964) menyatakan bahwa tahap pertama adaptasi diri dikenal sebagai penyesuaian diri. Adaptasi adalah proses fundamental dalam proses penyesuaian diri, apakah itu fisik, psikologis, atau biologis. Penyesuaian diri juga dikaitkan dengan usaha fisik untuk mempertahankan diri. penyesuaian diri adalah proses pertahanan fisik, dan juga melibatkan aspek fisik saja, tetapi tidak melibatkan aspek psikologis. Penyesuaian diri akan lebih kompleks, karena selama proses penyesuaian diri mengandung berbagai keunikan dan perbedaan masing-masing

---

<sup>11</sup> Peni Septiana Surahmad, ‘*Penyesuaian Sosial Peran Ganda Mahasiswi Pasca Menikah*’, 13.3 (2016), 44–50.



individu ketika berhubungan dengan lingkungannya. Menurut Schneiders, penyesuaian diri dalam bidang psikologi adalah proses mental di mana seseorang mencoba untuk memuaskan dirinya sendiri sesuai dengan hasratnya sendiri, tergantung lingkungan<sup>12</sup>. Menurut Schneiders adaptasi berkaitan dengan proses individu untuk mengatasi atau mengendalikan dirinya sehingga tercipta keharmonisan antara lingkungan diri sendiri. Jika seseorang merasa dipaksa untuk menyesuaikan dirinya, ini akan mengakibatkan individu merasa kurang sensitif, kurang emosional, dan memiliki kemampuan yang kurang realistis dan agresif. Situasi ini adalah hasil dari beberapa faktor, termasuk kondisi fisik, kepribadian, kemampuan untuk tumbuh, keyakinan diri, kendali diri, dan proses belajar.

Adaptasi didasarkan pada kemampuan suatu individu untuk tumbuh dan berevolusi dalam menanggapi perubahan lingkungan. Ini adalah respons terhadap perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan fisik, biologis, dan psikologis. Adaptasi diri adalah kunci untuk kelangsungan hidup dan sukses di berbagai konteks, baik individu, kelompok, atau spesies. Adaptasi adalah faktor penting dalam evolusi individu, karena individu yang telah berhasil beradaptasi dengan lingkungan mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk hidup dan tumbuh. Beradaptasi dengan perubahan lingkungan, situasi hidup seseorang, atau hubungan interpersonal adalah bagian penting dari perkembangan pribadi dan sosial.

#### a. Unsur-unsur Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders penyesuaian diri terdiri dari empat unsur:

- 1) *Adaptation* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan

---

<sup>12</sup> Putra Fajar and Yolivia Irna Aviani, "Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2186–94.

beradaptasi. Orang yang penyesuaian dirinya baik berarti ia mempunyai hubungan yang memuaskan dengan lingkungan.

- 2) *Conformity* artinya seorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- 3) *Mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- 4) *Individual Variation* artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.<sup>13</sup> Tanpa merugikan hak dan kepentingan orang lain di lingkungannya.

Dengan mengintegrasikan keempat unsur tersebut, individu dapat menyesuaikan diri secara luas dan dinamis dalam berbagai lingkungan serta situasi yang dihadapinya.

#### b. Aspek Penyesuaian Diri

Schneiders dalam menyebutkan aspek penunjang penyesuaian diri mahasiswa yaitu:

##### 1) Faktor Psikologis

*Individual psychologis* saat menyesuaikan diri berdasarkan pengalaman individu, frustrasi, konflik yang dialami. Individu yang memahami keadaan hidupnya sendiri dan memiliki kemampuan untuk menyederhanakan pandangan orang lain tentang dirinya sendiri.

---

<sup>13</sup>M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), 50.

## 2) Faktor Lingkungan

Kondisi yang ada di lingkungan individu yang baru. Bagaimana individu dapat mengatasi ketidakpuasan sosial dan membangun hubungan baru dengan lingkungannya. Sesuai adat istiadat juga budaya tempatan barunya.

## 3) Faktor Perkeembangan dan Kematangan

Individu akan dapat berkembang di lingkungan barunya dari segi fisik, kesehatan, juga kematangan emosional.<sup>14</sup> Mengendalikan stres dan menjalin relasi sosial yang sehat

Ketiga aspek diatas saling terkait erat satu sama lain dan mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa secara keseluruhan.

### c. Dimensi Penyesuaian Diri

Baker & Siryk merumuskan dimensi-dimensi dari penyesuaian diri mahasiswa yaitu:

#### 1) Penyesuaian Akademik

Penyesuaian diri secara akademik ini merupakan tugas, hasil dari akademi dan respon ketika individu mendapatkan tugas dari perkuliahan di perguruan tinggi. Perilaku ini terdiri dari bagaimana fokus individu dalam mencapai akademik, dan menjauhkan diri dari perihai yang tidak dimuaskan.

#### 2) Penyesuaian Secara Emosional

Psikologi individu bekerja ketika mencapai emosional. Kondisi ini akan memburuk jika dia menghadapi situasi yang berbeda dari biasa yang terjadi ketika seseorang berada di lingkungan yang tidak dikenal. Ini terkait

---

<sup>14</sup>Indah Novidya Rahmawaty, 'Penyesuaian Diri Mahasiswa Pendetang Dalam Mengatasi Culture Shock Di Kota Bandung', *NBER Working Papers*, 2022, 89

dengan penyesuaian diri seseorang ketika mereka memulai perjalanan mereka. Penyesuaian ini berkaitan dengan individu emosional, perasaan atau psikologi yang berkaitan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan perguruan tinggi.

### 3) Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah penyesuaian berkaitan dengan interaksi antara individu dengan orang lain yang berada di lingkungan perguruan tinggi atau lingkungan yang di tinggali oleh individu.

### 4) Kelekatan Dengan Institusi

Kelekatan dengan institusi dimana individu merasa memiliki kelekatan dengan tujuan individu berkomitmen dengan perguruan tinggi maupun kegiatan yang ada di perguruan tinggi.<sup>15</sup> Sehingga hal ini memiliki pengaruh yang besar pada penyesuaian diri.

Dari semua yang telah dipaparkan diatas oleh Schneiders serta Baker dan Syrik mengenai penyesuaian diri. Maka dari itu peneliti akan menggunakan aspek-aspek yang dipaparkan karena dianggap paling sesuai untuk subjek Mahasiswi yang menikah namun masih menempuh masa kuliah. Untuk melihat bagaimana penyesuaian diri mahasiswa terhadap perkuliahan dan lingkungan baru.

## 2. *Role Theory (Teori Peran) (Knudson-Martin)*

Pengertian peran (*role*) yaitu seperangkat pengharapan yang ditujukan kepada pemegang jabatan pada posisi tertentu. Teori peranan menyatakan bahwa individu akan mengalami konflik peran apabila ada dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan kepada seseorang, sehingga apabila individu tersebut

---

<sup>15</sup>Harun Al Rasyid and Achmad Chusairi, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Universitas Airlangga', *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1.2 (2021), 1306–12

mematuhi satu diantaranya akan mengalami kesulitan atau tidak mungkin mematuhi yang lainnya.<sup>16</sup> Teori peran (*role theory*) menyatakan bahwa individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mengalami kecemasan, menjadi lebih tidak puas dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditunjukkan pada diri seseorang.

Peran dan kedudukan saling terkait, karena di dalam peran itu sendiri terdapat status (kedudukan) yang memberikan hak dan kewajiban. Peranan lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>17</sup> Mahasiswi menggunakan peran sebagai istri dalam keluarga dan kedudukan sebagai mahasiswi yang sedang menempuh studi. Peran ini adalah tugas utama bagi perempuan yang merangkap dua peran sekaligus atau yang biasa disebut dengan peran ganda.

Menurut Knudson-Martin, teori peran mengenai pernikahan telah mengakar kuat secara sosial, budaya, dan institusional didasari pembagian kerja gender seksis yang menempatkan suami pada posisi dominan dan istri ter subordinasi. Namun kesetaraan gender adalah fondasi penting untuk pernikahan sehat.<sup>18</sup> Pasangan suami-istri perlu menegosiasikan hubungan yang saling memperkuat dimana mereka secara aktif mendukung kesetaraan dan kesejahteraan masing-masing pihak.

---

<sup>16</sup> Febrianty, "Pengaruh *Role Conflict*, *Role Ambiguity*, dan *Work-Family Conflict* terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 2 No. 3, Politeknik PalComTech (2012): 320.

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

<sup>18</sup> Knudson-Martin, C., & Mahoney, A. R. (2009). *Couples, gender, and power: Creating change in intimate relationships*. Springer Publishing Company.

Prinsip-prinsip dalam teori peran perspektif Knudson-Martin meliputi:

1. Saling berbagi kekuasaan dan pengambilan keputusan
2. Saling mendukung pertumbuhan dan aktualisasi diri pasangan
3. Saling menghargai peran dan kontribusi unik masing-masing
4. Membagi tugas rumah tangga dan perawatan anak yang adil dan fleksibel
5. Mengelola konflik dengan keterbukaan dan saling mendengarkan<sup>19</sup>

Penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten dapat menciptakan pernikahan yang setara, memuaskan, dan meningkatkan kesejahteraan kedua pasangan. Teori peran dalam pernikahan berakar dari pemikiran struktural-fungsional tentang bagaimana masyarakat mempertahankan kestabilan melalui pembagian kerja dan penugasan peran tertentu kepada unit-unit sosial dan anggota kelompok. Keluarga inti merupakan unit terkecil yang menjalankan fungsi sosialisasi dan reproduksi penting bagi keberlangsungan masyarakat.

Dalam keluarga tradisional, suami dan istri diasumsikan memiliki atribut perilaku dan domain aktivitas yang saling melengkapi. Suami sebagai kepala rumah tangga bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi, perlindungan, dan pengambilan keputusan<sup>20</sup>. Sementara istri mengurus rumah, anak-anak, dan memenuhi kebutuhan emosional suami.

Meski demikian, kritik terhadap teori peran menyebutkan bahwa asumsi ketimpangan gender dan pembagian kerja tradisional ini seringkali membatasi potensi pengembangan diri dan alternatif gaya hidup dari masing-masing individu dalam

---

<sup>19</sup> Knudson-Martin, C. (2020). Gender in Couple and Family Life: Toward Equality and Mutual Support. In *Sociology of Families* (pp. 155-178). Wiley Blackwell.

<sup>20</sup> Knudson-Martin, C., & Mahoney, A. R. (2009). *Couples, gender, and power: Creating change in intimate relationships*. Springer Publishing Company.

pernikahan modern. Paradigma peran yang lebih fleksibel dan egaliter dipandang semakin adaptif bagi dinamika pernikahan kontemporer.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri berarti adaptasi, termasuk dalam komunikasi Interpersoal. Komunikasi Interpersonal merupakan pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara individu, komunikasi yang dilakukan dapat memperhatikan eksistensi atau dapat bertahan hidup dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan hubungan yang memuaskan dengan tuntutan sosial. Penyesuaian juga dapat didefinisikan sebagai kepatuhan, yang melibatkan mematuhi seperangkat aturan dan prinsip. Dengan melihat penyesuaian diri sebagai semacam kepatuhan, individu dapat yakin bahwa mereka akan selalu dapat melindungi diri dari tekanan eksternal, apakah moral, sosial, atau emosional<sup>21</sup>. Melihat diri sebagai pemimpin, yang berarti memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur tanggung jawab dengan cara tertentu sehingga konflik, stres, dan frustrasi tidak terjadi.

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Penyesuaian diri adalah alat untuk menciptakan hubungan harmonis antara individu dan lingkungan mereka. Individu diharapkan dapat memuaskan diri dengan kehidupan sosial mereka dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Penyesuaian diri dalam pernikahan dapat merubah kehidupan suami istri. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan pernikahan ini meningkatkan kemampuan untuk memahami perbedaan individu, mengurangi konflik, dan berkolaborasi untuk

---

<sup>21</sup> Muchamad Choirudin, "Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Kesejahteraan Jiwa," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 12, no. 1 (2015): 1–20.

menciptakan komunikasi yang sehat dan berkembang.

#### **a. Karakteristik Penyesuaian Diri**

Karakteristik penyesuaian diri didasarkan pada karakteristik individu yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, fisik, dan psikologis mereka. Ini meningkatkan keterampilan dan sifat yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi stres, berinteraksi secara efektif dengan orang lain, dan berfungsi dengan baik dalam berbagai konteks kehidupan.

Karakteristik penyesuaian diri yaitu:

- 1) Penyesuaian diri dalam hubungan dengan pendidikan.
- 2) Penyesuaian diri terhadap norma-norma sosial
- 3) Penyesuaian diri dalam penggunaan waktu luang
- 4) kepuasan diri dengan uang
- 5) Kepuasan diri dengan kegagalan, konflik, dan frustrasi<sup>22</sup>.

Sangat penting untuk memahami bahwa karakteristik penyesuaian diri dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Selain itu, tingkat kepuasan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi hidup dan lingkungan.

#### **b. Aspek Penyesuaian Diri**

Aspek penyesuaian diri mencakup berbagai dimensi atau bagian dari kehidupan seseorang yang bersama-sama mencerminkan kemampuan dan keseimbangan individu dalam mengatasi tantangan, berinteraksi dengan lingkungan, dan mencapai kesejahteraan holistik

---

<sup>22</sup> Nurbaina Siagian, 'Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Terhadap Penyesuaian Diri Siswa', *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.2 (2020), 90–99



Ada beberapa aspek penyesuaian diri yang harus dipertimbangkan.

Berikut penjelasannya:

- 1) Harmonisasi individu Ini adalah kemampuan individu untuk mencapai kesuksesan.
- 2) Kemampuan seseorang untuk menangani konflik dan frustrasi untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa menggunakan emosi.
- 3) Harmoni dengan lingkungan. Ini adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan.<sup>23</sup> Melakukan adaptasi timbal balik dengan lingkungannya.

### **c. Faktor Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan baik dalam lingkungan atau situasi baru. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang menyesuaikan diri, yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan pribadi . Individu akan merasa lebih baik jika kebutuhan mereka terpenuhi. Sebaliknya Individu akan mengalami stres dan kesulitan menyesuaikan diri ketika kebutuhan mereka tidak terpenuhi.
- 2) Kepercayaan dan keterampilan. Individu dengan keahlian yang tinggi dapat membantu dalam memecahkan kebutuhan mendesak. Keterampilan dan kemampuan individu akan membuat lebih mudah untuk mempelajari cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan dan terhubung dalam situasi sosial.

---

<sup>23</sup> Fajar Tri Utami, 'Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda', *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 1.1 (2016), 11–21

- 3) Mengetahui diri sendiri. Individu yang dapat mengartikulasikan diri mereka sendiri akan merasa lebih mudah untuk memuaskan diri karena mereka memahami keterbatasan kemampuan mereka dan kemungkinan keinginan mereka akan terpenuhi. Individu yang tidak memahami kemampuan mereka sendiri akan merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, memperlambat proses kepuasan diri.
- 4) Kelincahan individu terhadap lingkungan baru dengan cara yang tenang (cocok) digambarkan. Individu yang bergaul dengan orang-orang di sekitarnya akan mudah menyesuaikan diri. Individu dengan kecerdasan yang lebih rendah akan kurang untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

## 2. Peran Ganda Perempuan

Sebagian besar orang Indonesia setuju bahwa peran perempuan tidak dapat dipisahkan dari peran dan posisi mereka dalam keluarga<sup>24</sup>. Peran ganda merujuk pada serangkaian tanggung jawab, tugas, dan harapan yang ditempatkan pada perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Peran ganda sering kali mengacu pada ekspektasi yang merujuk peran sebagai anggota keluarga, ibu, pasangan hidup, dan pekerja.

Perempuan yang memutuskan untuk menikah saat masih kuliah akan menjalani peran ganda sebagai istri dan mahasiswa. Sebagai seorang ibu, perempuan diharapkan dapat memuaskan diri dengan kehidupan anak-anaknya, karakteristik pribadi, dan rutinitas sehari-hari, untuk dapat merawat anaknya, dapat berkomunikasi

---

<sup>24</sup> Dwi Edi Wibowo, 'Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender', *Muwazah*, 3.1 (2012), 356–64

secara efektif dengan keluarganya, dan dapat memecahkan konflik yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai seorang mahasiswa, perempuan diharapkan aktif dalam kelasnya<sup>25</sup>. Peran ganda dalam feminisme adalah bagian dari beban ganda memaksa atau mengabaikan beban aktivitas berlebihan karena pengakuan peran produktif-reproduktif bagi pria dan wanita<sup>26</sup>. Peran ganda terdiri dari keharusan perempuan untuk menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan perempuan dalam ekonomi atau membantu ekonomi keluarga<sup>27</sup>. Jika memasukkan peranan wanita, memiliki dua peranana. Pertama adalah menjadi tangga ibu yang fungsinya dilakukan di lingkup keluarga, Aktivitas rumah tangga seperti memasak, membersihkan, dan sebagainya menghasilkan hasil dengan cepat. Kedua adalah posisi seorang pengumpul nafkah, apakah itu pokok atau tambahan.

Peran ganda merupakan dua peran yang secara bersamaan harus dilakukan oleh seorang individu. Peran ganda mahasiswi yang sudah menikah tentunya harus sanggup mengatur waktu, energi maupun finansial antara tanggung jawab dalam keluarga dan tanggung jawab akan pendidikannya. Perempuan berkeluarga yang berperan ganda sebagai individu senantiasa menyesuaikan diri dengan komponen lingkungan tersebut meskipun seringkali menghadapi tekanan dari lingkungannya. Ketika mendapatkan tekanan dari lingkungan, perempuan akan melakukan adaptasi diri, yang berarti mengubah diri sesuai keadaan lingkungan dan juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri. Peran ganda perempuan membawa dampak

---

<sup>25</sup> Mar'atus Ratna Kurnia, Nur Eva, and Pravissi Shanti, 'Konflik Peran Ganda Dan Manajemen Konflik Pada Mahasiswi S1 Yang Telah Menikah', *Flourishing Journal*, 1.2 (2021), 137–43

<sup>26</sup>Zahra, M. (2019). *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

<sup>27</sup> Amelia Susanto Putri and Prawinda Putri Anzari, 'Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani Di Indonesia', *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1.6 (2021), 757–63

pada pergeseran nilai dalam keluarga, berupa perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga seperti pola penggunaan waktu dan kegiatan untuk keluarga, urusan rumah tangga, mengikuti perkuliahan, belajar, mengerjakan tugas dan pemanfaatan waktu luang.

### 3. Mahasiswi Menikah

Mahasiswa adalah orang yang mengikuti program pendidikan tinggi, seperti sarjana, diploma, atau pascasarjana, dalam berbagai pendidikan tinggi. Sebagian besar mahasiswa memiliki tujuan mengembangkan keterampilan dan mencapai gelar akademik di lapangan. Mahasiswa harus mengelola keseimbangan pribadi dan akademis, termasuk memahami tanggung jawab keluarga dan menemukan cara untuk mendukung diri mereka sendiri selama studi mereka.

Menikah adalah komitmen yang dilakukan oleh anggota yang sudah mapan dan stabil dari sisi usia, ekonomi, dan mental. Untuk memastikan bahwa perencanaan berjalan lancar, perlu untuk memiliki rencana di tempat, serta memahami perspektif keluarga dan teman-teman<sup>28</sup>. Dalam Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk menikah bagi mereka yang telah mampu sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa/1:4.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.143) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling

<sup>28</sup> Rizka Tyara and others, 'Religiusitas Dan Pengambilan Keputusan Menikah Pada Mahasiswi', *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 6.2 (2023), 237–49

meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”<sup>29</sup>

Ayat ini berisi dua peringatan, yakni supaya bertakwa kepada Allah SWT dan supaya mengerti bahwa manusia di bumi adalah diri yang satu. mengingatkan bahwa kewajiban saling menjaga antara satu dengan lainnya meskipun pertemuan nasab kepada Nabi Adam ‘alaihis salam sangat jauh, namun hukumnya sebagaimana dengan kewajiban saling menjaga antara kerabat yang dekat nasabnya. Dengan pernikahan, akan memperoleh ketenangan dan rezeki, sesuai janji Allah bagi hamba-hamba-Nya.

Pernikahan menciptakan dasar untuk membangun keluarga, saling mendukung dalam kebaikan dan keburukan, sebagaimana layaknya pasangan yang saling melengkapi. Seperti yang kita tahu, setiap agama menganggap pernikahan sebagai tindakan sakral.

Al-Qur’an memberikan petunjuk terkait dengan pernikahan ideal yang menjadi impian dari semua pasangan suami istri. Salah satunya terdapat dalam QS. Ar-Rum [30]: 21, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”<sup>30</sup>.

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qu’an dan Terjemahnya*, 2019, h 77

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, 2019, h 406

Surah tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan (suami/istri) dari jenis yang sama (manusia) agar manusia merasa tenang dan nyaman dengannya. Allah menciptakan rasa cinta dan kasih sayang antara pasangan suami-istri. Hal ini menjadi tanda kebesaran dan kekuasaan Allah bagi orang yang mau berpikir dan merenung. Jadi intinya, keberadaan pasangan hidup yang serasi dan cinta kasih di antara mereka adalah nikmat yang Allah berikan sebagai tanda kebesaran-Nya. Melalui pasangan hidup yang serasi, manusia bisa meraih ketenangan dan kebahagiaan.

Mahasiswa yang memutuskan menikah pada usia muda memiliki berbagai risiko, yang dapat dilihat dari berbagai motivasi. Sebagai hasilnya memperluas melalui pemenuhan berbagai kebutuhan dan keinginan serta mengurangi kekecewaan.<sup>31</sup> Demikian pula, mahasiswa yang memutuskan untuk menikah pada usia muda memiliki alasan yang kemudian menjadi motivasi bagi mereka untuk menikahi pada usia muda.

Sulit untuk memutuskan pernikahan saat kuliah. Tentu pasangan yang memutuskan menikah telah memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menikah<sup>32</sup>. Selain pertumbuhan fisik, psikologis, dan emosional, pertumbuhan keuangan adalah faktor penting untuk dipertimbangkan. Selain itu, memutuskan untuk menikah dimasa kuliah merupakan peran baru, karena dalam kesehariannya terdapat lebih dari satu peran yang harus dijalani, atau peran ganda

---

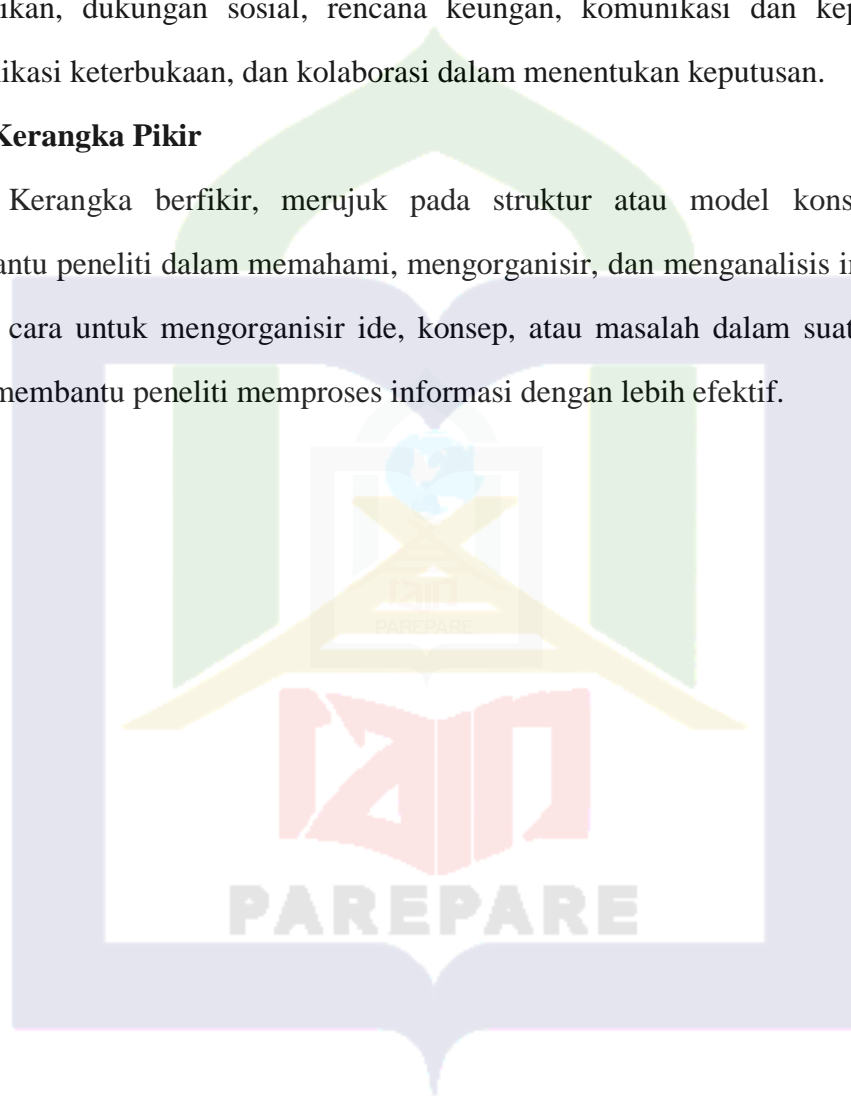
<sup>31</sup> Muhammad Irvan and Muhd Ar. Imam Riauan, 'Fenomena Menikah Muda Pada Mahasiswi Universitas Islam Riau', *Journal of Communication and Society*, 1.01 (2022), 62–77

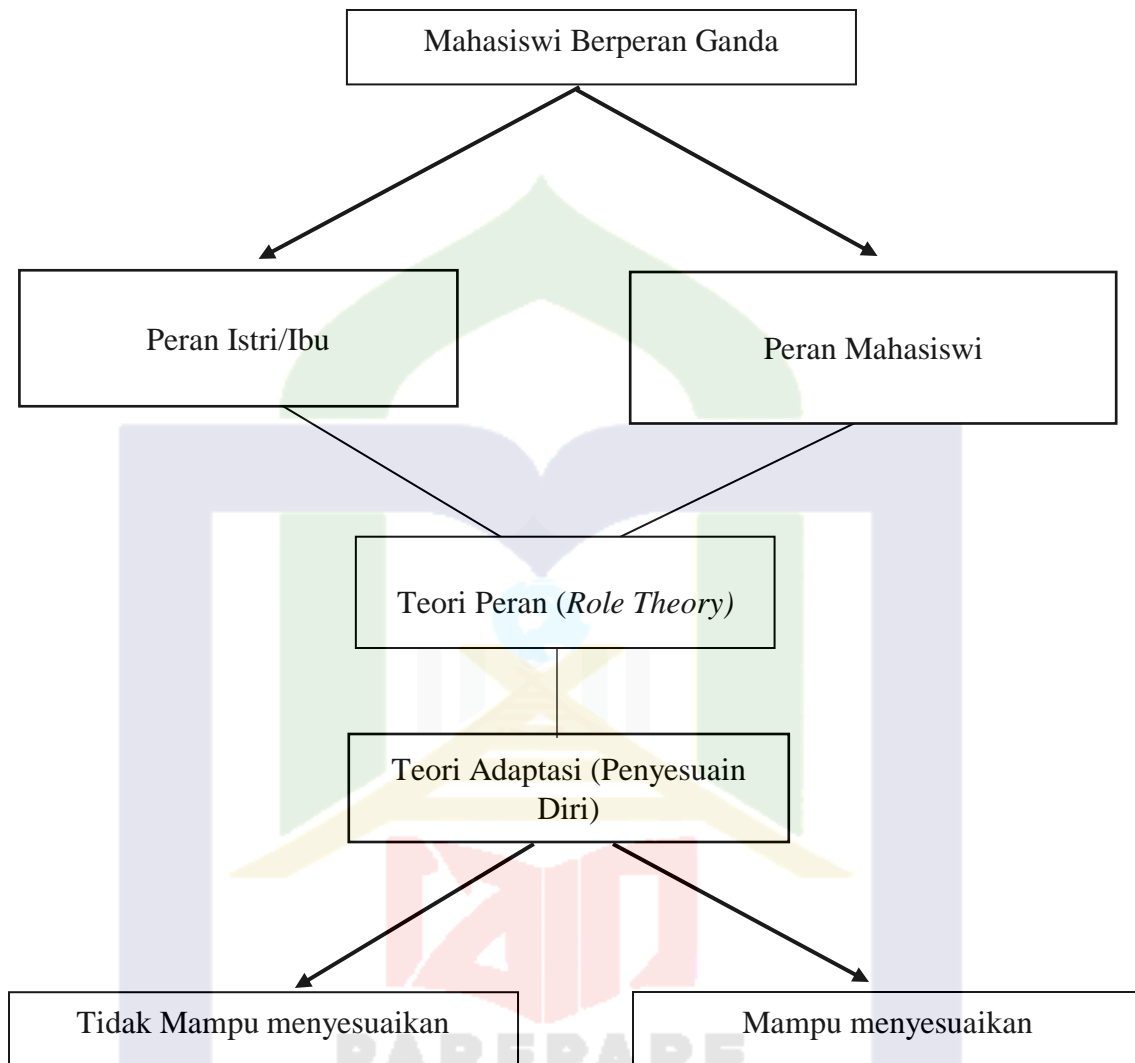
<sup>32</sup> Ardiansyah, A. A. (2019). Mahasiswi Berkeluarga di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Mahasiswa menikah memiliki potensi untuk meningkatkan banyak aspek kehidupan seorang wanita, termasuk aspek akademik, sosial, dan pribadi. Mempertimbangkan keseimbangan antara pendidikan dan keluarga, dampak terhadap pendidikan, dukungan sosial, rencana keuangan, komunikasi dan kepemimpinan, komunikasi keterbukaan, dan kolaborasi dalam menentukan keputusan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir, merujuk pada struktur atau model konseptual yang membantu peneliti dalam memahami, mengorganisir, dan menganalisis informasi. Ini adalah cara untuk mengorganisir ide, konsep, atau masalah dalam suatu pola yang dapat membantu peneliti memproses informasi dengan lebih efektif.







### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare. Pedoman tersebut memuat beberapa hal diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan konsep penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pola induktif, berdasarkan pengamatan objektif dari fenomena sosial<sup>33</sup>. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data semaksimal mungkin. Dalam penelitian kualitatif, data berarti segala informasi baik lisan maupun tulisan, yang turut menjawab permasalahan penelitian sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah peneliti. Melalui pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi adalah suatu metode penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana orang mengalami suatu fenomena yang ada di depan. Tujuan fenomenologi adalah memahami bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan tindakan, seperti bagaimana fenomenena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. erlepas dari fakta bahwa hal-hal yang kita pikirkan dapat diungkapkan dalam pikiran, kehidupan, dan aktivitas.

Kualitatif fenomenologi ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam mengenai proses penyesuaian diri mahasiswi dalam menghadapi kemampuan beradaptasi pada kehidupan pernikahan dan mendeskripsikan bagaimana kejadian dan

---

<sup>33</sup> Nursapia Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatera Utara, 2020). Hal.7

fenomena yang terjadi dalam peran ganda mahasiswi pasca menikah sesuai fakta yang terjadi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, jalan Amal Bakti No.8, Soreang, Kota Parepare. IAIN Parepare merupakan perguruan tinggi Islam yang ada di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. IAIN Parepare mempunyai 4 Fakultas yaitu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, dan Fakultas Tarbiyah. Dengan jumlah mahasiswa 8.963. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan, yaitu subjek penelitian peneliti bertempat kampus khususnya mahasiswa yang telah menikah dan berperan ganda, karena sesuai dengan masalah yang diangkat yaitu penyesuaian diri mahasiswi perempuan berperan ganda pasca menikah. Maka erat kaitannya dengan dunia kampus.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu maksimal 2 bulan, yang kemudian akan disesuaikan dengan kebutuhan untuk memperoleh informasi faktual yang dapat mendukung penelitian. Metode yang akan digunakan adalah dengan melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang telah menikah.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian fenomenologi adalah deskripsi dari fenomena yang dialami dan penjelasan tentang bagaimana subjek tersebut sedang beradaptasi dan

memaknai lingkungannya<sup>34</sup>. Fokus penelitian ini juga lebih ditujukan kepada tingkat pembaruan informasi yang didapatkan untuk memberikan batasan penelitian kualitatif guna untuk memilah data mana yang relevan dan data tidak relevan. Serta berfokus pada penyesuaian diri mahasiswi perempuan dalam berperan ganda menjadi seorang istri, ibu, dan mahasiswa.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah informasi yang dikumpulkan selama penelitian untuk membantu memecahkan masalah yang muncul. Data juga diklasifikasikan sebagai jenis informasi yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan pendapatan seseorang, keterangan yang benar, dan bahan yang dapat digunakan untuk penalaran dan penyelidikan<sup>35</sup>. Data dikumpulkan untuk menunjang proses penelitian, data tersebut harus berdasarkan fakta.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber dengan objek penelitian mahasiswa yang telah menikah. Data sekunder didapat dari beberapa jenis referensi terkait penyesuaian diri mahasiswa perempuan berperan ganda pasca menikah.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan dan analisis data kuantitatif digunakan peneliti yang menjanjikan karena penggunaannya dipandu oleh konteks masalah dan data yang harus dianalisis. Teknik pengumpulan sistematis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>34</sup> Faricha Hasinta Sari, Salmah Lilik, and Rin Widya Agustin, 'Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar', *Jurnal Psikologi*, 6.11 (2014), 103–22

<sup>35</sup> Wijaya, H. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF: sebuah tinjauan teori & praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang didorong oleh sejumlah pertanyaan spesifik. Semi terstruktur adalah meskipun wawancara sudah terstruktur dengan sejumlah besar pertanyaan, ada kemungkinan bahwa pertanyaan baru akan muncul secara spontan dalam menanggapi konteks wawancaranya<sup>36</sup>. Peneliti menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyesuaikan pertanyaan dan menggali lebih dalam terhadap tanggapan narasumber tapi tetap mempunyai pedoman wawancara.

**Tabel 1.0. Informan**

<b>Nama</b>	<b>Prodi/Fakultas</b>	<b>Semester</b>	<b>Umur</b>	<b>Tahun Nikah</b>
Anniza Maulidya	T.Matematika/Tarbiyah	8	21	2024
Nurul Arifa	Komunikasi dan Penyiaran Islam/ FUAD	8	22	2024
Kurnia Ardi	Ekonomi Syariah/FEBI	6	21	2023
Nur Afni Arafah	Bimbingan Konseling Islam/ FUAD	7	21	2023

<sup>36</sup> Harahap. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Medan Sumatera Utara 2020) Hal.81

Srivika Rezkyana	Ekonomi Syariah/FEBI	8	22	2022
---------------------	----------------------	---	----	------

Penetapan informan melalui *Snowball Sampling* atau sampel bola salju, Metode pengambilan sampel bola salju banyak digunakan ketika suatu populasi tidak diketahui dan jarang serta sulit untuk memilih subjek untuk dikumpulkan sebagai sampel penelitian. Dimulai dengan satu subjek individu memberikan informasi tentang satu subjek lainnya dan kemudian rantai berlanjut dengan hanya satu rujukan dari satu subjek, pola ini dilanjutkan hingga jumlah subjek tersedia cukup untuk dijadikan sampel. Dengan kriteria pernikahan 3 tahun terakhir yaitu 2022-2024.

## 2. Observasi

Observasi dapat dikaitkan dengan upaya untuk merumuskan masalah, untuk membandingkan masalah dengan fakta di lapangan, pemahaman rinci tentang masalah untuk menemukan pertanyaan yang akan dilemparkan dalam kuesioner, atau untuk menemukan strategi pengumpulan data dan bentuk pengumpulan pengertian yang dianggap paling tepat. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang perilaku, interaksi, atau karakteristik dari objek atau subjek yang diamati. Metode observasi adalah mampu menghasilkan data yang obyektif dan valid, karena informasi diperoleh dari pengamatan langsung<sup>37</sup>. Dalam melakukan observasi peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh, menentukan sasaran observasi dan waktu observasi.

## 3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif merujuk kepada faktor sosial. Dokumentasi dalam

---

<sup>37</sup> Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Medan Sumatera Utara 2020) Hal.77

penelitian mengacu pada proses pengumpulan dan penggunaan berbagai jenis dokumen atau sumber informasi tertulis, seperti buku, artikel, serta rekaman audio, dan rekaman video, untuk mendukung dan memperkuat penelitian yang dilakukan.<sup>38</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terkait dengan fenomena yang sedang dipelajari.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data telah diproses, langkah berikutnya adalah analisis data. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, salah satunya adalah analisis data, menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, ada beberapa langkah yang harus diambil untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Setelah data primer dan sekunder selesai dengan memindahkan data, membuat tema, mengkategorikan data, fokus pada bidang spesifik, dan membuat rangkuman-rangkuman dalam analisis tunggal, untuk meninjau ulang data dan menentukan relevansinya sesuai dengan masalah yang ada. Setelah dibuat, data yang relevan dengan tujuan penelitian dituliskan dalam bentuk lembar kerja, agar memungkinkan penyebaran informasi yang valid tentang masalah penelitian.

Dalam penelitian ini Reduksi data yang dilakukan yakni dengan menungpulkan hasil catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, lalu hasil yang ditemukan akan di Reduksi sesuai dengan apa

---

<sup>38</sup> Harahap. *Metodologi Penelitaian Kuantitatif*. (Medan Sumatera Utara 2020) Hal.85

yang dijelaskan.

## **2. Penyajian Data**

Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam format narasi, di mana peneliti memberikan hasil pengumpulan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, teks, grafik, dan sistematisasi.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini penyajian data didapatkan setelah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sudah di reduksi menjadi narasi yang mudah untuk dipahami.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Bahkan ketika data reduksi kesimpulan telah selesai, sifatnya tidak permanen, dan masih ada kemungkinan tambahan dan pengurangan. Jadi, pada titik ini, hasil dari pengumpulan data harus konsisten dengan data yang dikumpulkan di lapangan dengan cara akurat dan tepat waktu. Meningkatkan dengan melakukan pengumpulan data, pemilihan data, triangulasi data, kategorisasi data, deskripsi data, dan analisis data. Data dari survei dan pengamatan disajikan dalam bahasa yang dapat dimengerti. Menarik pernyataan-pernyataan penelitian dalam bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian. Menggunakan teknik inovatif tanpa menggeneralisasi satu temuan kepada temuan-temuan lainnya<sup>40</sup>. Oleh karena itu sangat dibutuhkan data yang valid dalam proses pengumpulan data karena akan mempengaruhi hasil penelitian.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Setelah pengumpulan data selesai, pengujian keabsahan data dilakukan untuk menentukan kualitas data dan efisiensi proses pengumpulan Data. Unsur-unsur yang dinilai adalah penelitian langsung, observasi langsung, serta langsung pelagaan data

---

<sup>39</sup> Harahap. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Medan Sumatera Utara 2020) Hal. 90

<sup>40</sup> Harahap. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Medan Sumatera Utara 2020) Hal.91

yang kita peroleh dari berbagai penelitian informan yang kita sebut dengan triangulasi data. Bandingkan hasil dari studi lain dan lakukan pemeriksaan secara berulang. Keabsahan untuk meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian bisa ditunjang dari:

1. Memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk mencari dan mencermati data di lapangan dengan cermat dan hati-hati. Memungkinkan tingkat valid data yang dikumpulkan, untuk membangun kepercayaan untuk menginformasikan terhadap informan dan kepercayaan peneliti sendiri.
2. Pengamatan data yang terus menerus di cek agar hasil yang telah diperoleh tidak ada yang tertinggal.
3. Triangulasi, tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kualitas data dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain pada berbagai tahap pengumpulan data di lapangan sepanjang waktu. Triangulasi juga dapat dicapai dengan membandingkan hasil dari dua atau lebih subjek atau dengan menggunakan teknik yang berbeda.
4. *Transferabilitas*, apakah hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan pada situasi yang lain
5. *Dependability*. Yaitu hasil penelitian dalam hal tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menggunakan berbagai teori ketika membuat interpretasi untuk menentukan makna temuan.
6. *Konfirmabilitas*, yaitu hasil penelitian yang dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian yang ditemukan dicantumkan dalam laporan baik berupa jurnal, artikel, buku, ataupun skripsi<sup>41</sup>.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dari

---

<sup>41</sup> Harahap. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Medan Sumatera Utara 2020) Hal.91-93



beberapa poin diatas adalah *Triangulasi*,meningkatkan validasi terhadap hasil penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini membahas data-data yang telah diperoleh dan temuan penelitian yang telah dihasilkan serta mengaitkan dengan hasil temuan dengan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian “Penyesuaian Diri Perempuan Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswa IAIN Parepare)”.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penyesuaian Diri Perempuan Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswa IAIN Parepare) sebagai berikut:

#### 1. Bagaimana bentuk peran ganda mahasiswa pasca menikah di IAIN Parepare

Bentuk peran ganda yang dimaksud adalah mahasiswa menggunakan peran sebagai istri dalam keluarga dan kedudukan sebagai mahasiswa yang sedang menempuh studi, yang meliputi:

##### a) Manajemen waktu dan prioritas

Mengenai hasil wawancara bentuk peran ganda sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagai seorang mahasiswa yang saya lakukan dengan Nur Afni Arifah selaku mahasiswa yang sudah menikah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“melayani kebutuhan suami, terlebih saya juga harus memikirkan penyelesaian saya. Jadi sebisa mungkin saya membagi waktu antara bimbingan dan juga melayani atau menemani suami saya, melayani suami seperti menyiapkan segala kebutuhan suami apalagi suami juga bekerja, kebetulan saya mahasiswa akhir jadi saya berusaha untuk menyelesaikan proposal dan skripsi secepatnya.”<sup>42</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kurnia Ardi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang

---

<sup>42</sup> Nur Afni Arifah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, wawancara di IAIN Parepare tanggal 27 Maret 2024

menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“saya tetap melayani suami saya di rumah dan saya juga masih tetap belajar sebagai mahasiswa seperti yang saya bilang sebelumnya menyesuaikan diri dan lebih tau waktu kalau sedang diluar. kebetulan saya masih tinggal dengan mertua jadi saya hanya membantu mertua saja. Kalau suami maunya dimasakkan apa begitu baru saya masak sendiri, dan mencuci baju suami, intinya melayani suami saya kalau dia butuh apapun di rumah. saya sebagai mahasiswa juga tentunya berusaha juga mengejar mata kuliah yang tertinggal, tetap belajar ketika mendekati ujian dan tetap bisa beraktivitas sebagai seorang mahasiswa meskipun yah kuliah langsung mi pulang, karna nda enak juga sama mertua kalau lama ki pulang.”<sup>43</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Anniza Maulidya program studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

“sekarang itu harus mi tau mana prioritas dan mana yang bukan prioritas, dulu kalau keluar nda ingat waktu nda papa ji, tapi sekarang kan sudah ada suami jadi walaupun mau lama pulang yah ajak suami. Berhubung kami tinggal berdua jadi peran sebagai IRT itu saya lakukan, tapi biasa juga dibantu sama suami, karena sebelum menikah kami punya prinsip pekerjaan rumah itu harus sama-sama dilakukan kalau saya cape suami yang bantu. Peran sebagai mahasiswa, sekarang kan semester akhir jadi saya sekarang sedang fokus mengerjakan proposal skripsi”<sup>44</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Arifa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

“Tetap menjalankan dan menyelesaikan perkuliahan, dan tetap berbakti kepada keluarga/suami serta membantu mertua di rumah”<sup>45</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Srivika

<sup>43</sup> Kurnia Ardi, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 25 Maret 2024

<sup>44</sup> Anniza Maulidya mahasiswi studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, wawancara di IAIN Parepare tanggal 22 Maret 2024

<sup>45</sup> Nurul Arifa, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara di Suppa tanggal 23 Mei 2024

Rezkyana program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2022 mengatakan bahwa:

“Berusaha menjalani setiap aktivitas dalam menjadi mahasiswa dan sekaligus ibu rumah tangga dengan menjalankan peran dan membagi waktu antara tanggung jawab di rumah dan di kampus”.<sup>46</sup>

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk peran ganda sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagai seorang mahasiswi, narasumber telah menemukan keseimbangan antara tanggung jawab akademis dan kebutuhan keluarga. Meskipun masih berusaha mengejar mata kuliah yang tertinggal dan terus berkomitmen pada studi, narasumber juga tetap bersedia dan mampu untuk memenuhi kebutuhan suami di rumah. Kolaborasi yang baik dengan suami dalam pekerjaan rumah tangga menunjukkan dinamika yang sehat dalam hubungan rumah tangga. Pentingnya manajemen waktu dalam berumah tanggatelah mengidentifikasi bahwa sekarang dengan peran baru sebagai istri, narasumber harus lebih memperhatikan waktu dan mengatur jadwal dengan lebih baik untuk memastikan bahwa narasumber dapat memenuhi semua tanggung jawab dengan baik. Dalam menghadapi tantangan peran ganda serta penyesuaian diri, narasumber telah menemukan cara untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara kedua peran tersebut, dambil tetap fokus pada tujuan akademis, beradaptasi, memprioritaskan, dan bekerjasama dengan hubungan yang sehat dan saling mendukung.

Permasalahan yang menyangkut antara pilihan- pilihan yang berhubungan dengan peran ganda, yang saya lakukan dengan Nur Afni Arafah selaku mahasiswi yang sudah menikah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

---

<sup>46</sup> Srivika Rezkyana, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 22 Mei 2024

“saya belum pernah mengalami permasalahan yg mengenai peran ganda. Tetapi jika suatu saat nanti saya mengalami saya akan menerapkan kepada diri saya dengan tidak adanya penyesalan setelah menikah dan tidak pernah berfikir untuk berhenti kuliah pasca menikah. Biasanya hanya pilihan antara beristirahat dirumah karena kondisi saya atau tetap ke kampus. Biasanya saya mengikuti saran dari suami saya.”<sup>47</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kurnia Ardi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“Pastinya butuh pertimbangan juga, seperti kemarin suami saya sakit, tapi ada mata kuliah ku dan saya harus presentasi, itu bimbang sekali karena disisi lain suami sakit dan saya juga ada mata kuliah. Saya lihat urgentnya, waktu itu suami saya sakit dan nda bisa ditinggal, saya juga nda enak sama mertua karna beliau juga sibuk, jadi saya memilih untuk menemani suami saya dirumah dan meminta untuk presentasi sendiri atau minta tugas tambahan, untung dosennya baik dan mengerti pada saat itu. Jadi pada saat bersamaan harus memang memilih meskipun mungkin nantinya aka nada hal yang dikorbankan.”<sup>48</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Anniza Maulidya program studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah yang menikahtahun 2024, mengatakan bahwa:

“Mungkin karna saya baru saja menikah jadi saya belum merasakan hal itu, walaupun suatu saat aka nada pilihan terkait IRT atau suami kembali akan dilihat dari prioritas lagi tapi sebisa mungkin tetap akan berdiskusi sama suami karena beda pasti pacaran dulu, sekarang lebih banyak akan berusaha menyesuaikan diri.”<sup>49</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Arifa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

---

<sup>47</sup> Nur Afni Arafah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 27 Maret 2024

<sup>48</sup> Kurnia Ardi, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 25 Maret 2024

<sup>49</sup> Anniza Maulidya mahasiswi studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Maret 2024

“Kami selalu berbagi pendapat saat ada masalah dalam salah satu peran yg dijalankan dan masing-masing memberi masukan terhadap masalah tersebut”.<sup>50</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Srivika Rezkyana program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2022 mengatakan bahwa:

“dengan mendahulukan yang lebih penting dulu tergantung dari situasinya. Namun selama itu tidak merugikan dunia pendidikan saya maka saya lebih mendahulukan rumah tangga saya”.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang menyangkut antara pilihan- pilihan yang berhubungan dengan peran ganda bahwa meskipun narasumber belum mengalami secara langsung permasalahan peran ganda antara pernikahan dan pendidikan, namun narasumber telah memiliki pemikiran yang matang terkait dengan cara menghadapinya di masa depan. Mampu mendahulukan hal-hal yang penting Ketika menghadapi situasi yang memerlukan pertimbangan antara kebutuhan keluarga dan tugas akademik, narasumber memilih untuk memprioritaskan suami yang sedang sakit, meskipun hal itu berarti mengorbankan kesempatan untuk hadir di kelas atau melakukan presentasi. Keputusan tersebut menunjukkan kesediaan narasumber untuk menempatkan keluarga di atas segalanya. Selain itu, narasumber menyadari pentingnya berdiskusi dengan suami dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan peran ganda di dalam rumah tangga. Meskipun narasumber baru saja menikah dan belum menghadapi banyak permasalahan, narasumber telah menunjukkan sikap kesiapan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan pernikahan.

---

<sup>50</sup> Nurul Arifa, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara di Suppa tanggal 23 Mei 2024

<sup>51</sup> Srivika Rezkyana, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 22 Mei 2024

b) Peran dalam pengambilan keputusan

Peran dalam pengambilan keputusan, saling mendukung, dan menghargai kontribusi masing-masing, yang saya lakukan dengan Nur Afni Arafah selaku mahasiswi yang sudah menikah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“kami saling berdiskusi dan mengambil keputusan bersama, saling mendukung satu sama lain, saya bersyukur karena pasangan saya menghargai saya begitupun sebaliknya meskipun ada perdebatan kecil tapi alhamdulillah kami bisa menyelesaikan dengan baik.”<sup>52</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kurnia Ardi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“diskusi juga tapi yang lebih banyak menentukan keputusan itu suami saya, Pastinya kami saling mendukung sih. Jika itu hal baik ji. Tapi kalau yang sering terjadi itu suami kalau saya mau keluar pasti ditanya penting atau tidak, kalau tidak penting dilarang keluar begitupun sebaliknya. Kami juga Saling menghargai ji, dan saling menurunkan ego.”<sup>53</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Anniza Maulidya program studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah yang menikahtahun 2024, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah setiap keputusan itu kami bicarakan dulu, sejauh ini lumayan seimbang.”<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Nur Afni Arafah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 27 Maret 2024

<sup>53</sup> Kurnia Ardi, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 25 Maret 2024

<sup>54</sup> Anniza Maulidya mahasiswi studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Maret 2024

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Arifa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

“Kami selalu saling melengkapi 1 sama lain, saat ada satu hal yang menyangkut pengambilan keputusan akan dibahas sampai tuntas sehingga menemukan titik terang agar tidak gegabah saat mengambil keputusan, Kami selalu dukung mendukung apapun perkembangan dan setiap ada pencapaian dari masing-masing, dan selalu mendukung saat ingin melakukan sesuatu hal yg bersifat membangun, dan saling menghargai”.<sup>55</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Srivika Rezkyana program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2022 mengatakan bahwa:

“Keputusan yang di ambil dalam rumah tangga hasil dari keputusan bersama selain dari itu keputusan dalam pendidikan di perkuliahan adalah keputusan saya atas dasar apa bila jika tetap mendapat dukungan dari suami. Saling mendukung karena keputusan yang di ambil hasil dari keputusan bersama selama hal itu positif dan tidak merugikan. Dan Saling menghargai adalah kewajiban selama tidak merugikan pihak manapun”.<sup>56</sup>

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Dari wawancara di atas, terlihat bahwa hubungan pernikahan narasumber didasarkan pada komunikasi yang kuat dan kerjasama dalam pengambilan keputusan. Pasangan narasumber secara terbuka berdiskusi dan saling mendukung satu sama lain, menghargai pandangan masing-masing, meskipun terkadang ada perdebatan kecil. Meskipun dalam pengambilan keputusan, peran suami cenderung lebih dominan, namun narasumber merasa bahwa keputusan diambil secara bersama-sama dengan saling mendukung. Meskipun ada batasan dalam kebebasan individu, seperti pembatasan untuk keluar jika tidak

---

<sup>55</sup> Nurul Arifa, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara di Suppa tanggal 23 Mei 2024

<sup>56</sup> Srivika Rezkyana, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 22 Mei 2024



dianggap penting, namun hal ini juga dianggap sebagai bentuk saling menghargai dan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing. Kesimpulannya, narasumber ini telah berhasil mencapai keseimbangan dalam hubungan mereka dengan cara saling menghargai, berkomunikasi secara terbuka, dan mengambil keputusan bersama. Meskipun ada dinamika dan tantangan kecil dalam hubungan mereka, mereka mampu mengatasi dengan baik dan tetap menjaga kerukunan dalam rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa fondasi hubungan mereka kuat dan siap menghadapi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan.

c) Pembagian tugas secara adil dalam rumah tangga

Membagi tugas rumah tangga yang adil dan fleksibel, serta mengelola konflik dengan keterbukaan dan saling mendengarkan, wawancara yang saya lakukan dengan Nur Afni Arafah selaku mahasiswi yang sudah menikah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“sekarang pasangan saya sudah mengerti kondisi saya, jadi ketika dia melihat saya dari kampus dan kelelahan maka dia mengambil alih pekerjaan seperti beres-beres dan lain-lain. kami selalu berdiskusi bagaimana jalan keluar yang baik.”<sup>57</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kurnia Ardi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“kalau soal pekerjaan rumah nda terlalu sih, karena tetap ji saya kerja atau mertua jadi urusan pekerjaan rumah yah saya ji kerjai sama mertua. Kalau konflik itu, kalau dia marah saya diam begitupun sebaliknya, jadi masih diam-diaman, bisanya dia yang ajak untuk

---

<sup>57</sup> Nur Afni Arafah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 27 Maret 2024

bicara duluan. Belumpi stabil emosinya kadang di biarkan saja reda sendiri.”<sup>58</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Anniza Maulidya program studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah yang menikahtahun 2024, mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah saya jelaskan, kami saling membantu. Iya, sebelum menikah kami selalu menerapkan ketika ada konflik harus langsung dibicarakan atau diselesaikan usahakan masalah itu tidak bermalam, itu yang kami bawa setelah menikah. Sebelum tidur kami selalu bercerita apakah ada keluh kesah hari ini atau tidak.”<sup>59</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Arifa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

“Ya sangat adil, meskipun saya tinggal di rumah mertua saya. Tapi suami saya sangat pengertian dan biasa membantu saya ketika libur kerja. kami selalu berdiskusi dan mencari jalan keluar bersama dari masalah yang kami hadapi”.<sup>60</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Srivika Rezkyana program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2022 mengatakan bahwa:

“Insha Allah Adil. Selama saya Masi menjalankan kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga dan mahasiswa yang mendapat ridho oleh suami dan itu tidak merugikan dan mengganggunya itu menurut saya sejauh ini Masih adil. Konflik dalam rumah tangga maupun dalam dunia pendidikan saya selalu terbuka kepada suami untuk mencari solusi”.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Kurnia Ardi, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 25 Maret 2024

<sup>59</sup> Anniza Maulidya mahasiswi studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Maret 2024

<sup>60</sup> Nurul Arifa, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, *wawancara* di Suppa tanggal 23 Mei 2024

<sup>61</sup> Srivika Rezkyana, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Mei 2024

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pasangan ini telah berkembang menjadi lebih matang dan saling memahami satu sama lain. Pasangan tersebut mengalami transformasi dalam cara mereka berinteraksi dan berbagi tanggung jawab, terutama terkait dengan pekerjaan rumah tangga dan dukungan emosional. Pertama-tama, ada kesadaran dan kesediaan dari pihak suami untuk mengambil alih tanggung jawab rumah tangga saat pasangannya lelah setelah pulang dari kampus. Ini menunjukkan tingkat keterbukaan dan kepedulian dalam hubungan mereka, di mana mereka berdiskusi secara teratur untuk menemukan solusi terbaik bagi keduanya.

Meskipun narasumber masih mahasiswi dan memiliki bantuan dari mertua dalam urusan rumah tangga, mereka tetap mengutamakan komunikasi dalam mengatasi konflik. Meskipun ada kecenderungan untuk diam saat pasangan marah, namun pentingnya untuk membicarakan masalah dan mencari solusi bersama-sama tetap dipegang teguh.

Kedewasaan dalam hubungan ini tercermin dalam upaya saling membantu dan kerjasama yang erat. Mereka telah membangun fondasi yang kuat sebelum menikah, di mana penyelesaian konflik secara terbuka dan segera diutamakan. Ini menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip yang mereka yakini sejak awal hubungan mereka. Dengan demikian, kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa pasangan ini telah mencapai tingkat kedewasaan dan pemahaman yang tinggi dalam hubungan mereka. Mereka mampu saling mendukung, berdiskusi terbuka, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan, menunjukkan bahwa mereka siap untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang mungkin terjadi di masa depan.

## 2. Upaya penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah

Salah satu kunci penyesuaian diri adalah manajemen waktu yang efektif. Mahasiswa harus pandai membagi waktu antara kegiatan perkuliahan, belajar, dan kehidupan rumah tangga. Membuat jadwal yang terstruktur dan memprioritaskan kegiatan penting dapat membantu mengatasi konflik peran. Upaya penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda meliputi:

### a) Penyesuaian berperan ganda

Mengenai hasil wawancara upaya penyesuaian diri berperan ganda, yang saya lakukan dengan Nur Afni Arafah selaku mahasiswi yang sudah menikah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“menempatkan diri pada tempatnya. Ketika dikampus menjadi mahasiswa dan ketika dirumah menjadi ibu rumah tangga. Meskipun awalnya lumayan sulit karna saya tidak lagi memikirkan diri saya melainkan pasangan saya. Sebelum menikah saya lambat bangun sekarang harus bangun lebih pagi dari suami untuk meeyiapkan keperluan suami.”<sup>62</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kurnia Ardi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“Setiap hari saya masih belajar menjadi istri yang baik, yang pengertian meskipun masih adalah beberapa hal yang jadi masalah, lebihb mengontrol diri jugan emosi dan sering-sering diskusi, begitupun sebagai mahasiswa tentunya berusaha agar tidak ketinggalan mata kuliah.”<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Nur Afni Arafah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 27 Maret 2024

<sup>63</sup> Kurnia Ardi, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 25 Maret 2024

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Anniza Maulidya program studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah yang menikahtahun 2024, mengatakan bahwa:

“Menempatkan diri sesuai tempatnya, kalau dilingkungan keluarga dan diluar yah sebagai istri tapi kalau di kampus yah tetap selayaknya mahasiswa.”<sup>64</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Arifa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

“Hanya menyesuaikan diri dengan tetap menjalankan tugas sebagai istri maupun mahasiswa, ketika suami pulang kerja saya berusaha untuk menyambut dan menyiapkan makan atau apapun yang dia perlukan, sembari menunggu suami pulang kerja kadang saya mengerjakan proposal saya”.<sup>65</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Srivika Rezkyana program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2022 mengatakan bahwa:

“Cara saya menyesuaikan diri yakni melakukan setiap pekerjaan dengan ikhlas berharap ini adalah bentuk ibadah kemudian menjadikan suami saya tetap menjadi teman terbaik, sehingga saya meminimalisir untuk bergaul seperti sebelum menikah”.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kunci utama bagi seorang mahasiswi yang juga menjadi seorang istri adalah kemampuan untuk menempatkan diri sesuai dengan peran dan situasi yang dihadapi. Hal ini tampaknya menjadi prinsip yang dipegang teguh dalam menjalani kehidupan barunya sebagai seorang istri sekaligus mahasiswi. Pada awalnya, tentunya terdapat tantangan dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan

<sup>64</sup> Anniza Maulidya mahasiswi studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Maret 2024

<sup>65</sup> Nurul Arifa, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, *wawancara* di Suppa tanggal 23 Mei 2024

<sup>66</sup> Srivika Rezkyana, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Mei 2024

peran barunya sebagai seorang istri. Perubahan yang signifikan terjadi, seperti harus bangun lebih pagi untuk mempersiapkan kebutuhan suami sebelum berangkat bekerja. Hal ini berbeda dengan kebiasaannya sebelum menikah, di mana ia bisa lebih bebas mengatur waktu bangunnya sendiri. Selain itu, penyesuaian diri juga dilakukan dalam hal mengutamakan kepentingan pasangan dibandingkan diri sendiri. Sebagai seorang istri, ia harus belajar untuk tidak lagi memikirkan diri sendiri melainkan pasangannya terlebih dahulu. Ini merupakan perubahan besar dalam pola pikir dan cara hidup yang harus dijalani.

Namun, meskipun terdapat beberapa hal yang masih menjadi masalah, ia tetap berusaha untuk belajar menjadi istri yang baik dan pengertian. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengontrol emosi diri sendiri dan sering melakukan diskusi dengan pasangan. Komunikasi yang terbuka dan saling pengertian menjadi kunci dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam rumah tangga. Di sisi lain, sebagai seorang mahasiswi, ia juga berusaha untuk tidak ketinggalan dalam perkuliahan dan tetap menjalankan kewajibannya sebagai mahasiswi dengan baik. Kemampuan untuk menempatkan diri sesuai dengan lingkungan menjadi sangat penting. Ketika berada di kampus, ia akan berperilaku selayaknya seorang mahasiswi. Namun, ketika berada di lingkungan keluarga atau di luar, ia akan menempatkan diri sebagai seorang istri yang baik. Dengan prinsip menempatkan diri sesuai dengan peran dan situasi yang dihadapi, serta didukung oleh kemauan untuk terus belajar dan berkomunikasi dengan pasangan, tantangan dalam menjalani peran ganda sebagai seorang istri sekaligus mahasiswi dapat dihadapi dengan lebih baik. Fleksibilitas dan kemampuan adaptasi menjadi kunci dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut secara optimal.

b) Kendala ketika berperan ganda

Mengenai hasil wawancara kendala ketika merangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai mahasiswa, yang saya lakukan dengan Nur Afni Arifah selaku mahasiswa yang sudah menikah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“Ada, cukup susah karena sekarang ini saya sedang hamil dan harus pulang balik kampus untuk bimbingan. Kendalanya hanya kecapean ketika bolak balik kampus apalagi saya rumah saya jauh, tapi sebisa mungkin saya menyesuaikan kondisi saya dan tetap memperhatikan kesehatan saya.”<sup>67</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kurnia Ardi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“Kendalanya paling di pembagian waktunya, karna sampai sekarang pun saya masih menyesuaikan waktu juga, mengingat saya masih muda jadi kadang kalau selesai kuliah itu masih mau ke kos teman sekadar main tapi membatasi waktu kalau dekat mi waktu pulang kerja suami yah saya harus lebih dulu pulang untuk siapkan makan kah atau siapa tau dia butuh sesuatu.”<sup>68</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Anniza Maulidya program studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah yang menikahtahun 2024, mengatakan bahwa:

“Sejauh ini kendala sebagai IRT dan mahasiswa ndada ji ternyata nda seburuk yang di film-film pernikahan dini, jika kita sudah saling mengerti.”<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Nur Afni Arifah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, wawancara di IAIN Parepare tanggal 27 Maret 2024

<sup>68</sup> Kurnia Ardi, mahasiswa Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 25 Maret 2024

<sup>69</sup> Anniza Maulidya mahasiswa studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, wawancara di IAIN Parepare tanggal 22 Maret 2024

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Arifa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

“Kendala pasti ada, mengingat sudah ada 2 peran yang dijalankan, sebagai istri dan mahasiswi, yang harus pandai membagi waktu untuk keluarga dan tetap mengutamakan perkuliahan, sekarang saya juga tinggal sama mertua dan sulitnya karena kadang saya tidak punya kendaraan untuk pergi ke kampus, jadi saya menunggu suami”.<sup>70</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Srivika Rezkyana program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2022 mengatakan bahwa:

“Kendalanya hanya pada jarak yang saya tempuh saat ingin kuliah di mana saya harus start dari Rumah Pinrang ke Pare, berbeda dengan sebelum menikah karena saya memilih untuk ngekos dengan teman-teman. Sekarang saya harus mengurus suami sebelum saya pergi ke kampus”.<sup>71</sup>

Dari ketiga wawancara di atas dapat disimpulkan Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswi yang sekaligus seorang ibu rumah tangga menghadapi beberapa kendala dalam menjalani dua peran sekaligus. Namun, dengan kesiapan mental dan dukungan dari suami, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah masalah pembagian waktu. Sebagai seorang mahasiswi, ia harus membagi waktunya antara kuliah, bimbingan, dan kegiatan lain di kampus. Di sisi lain, sebagai seorang ibu rumah tangga, juga harus menyediakan waktu untuk menyiapkan kebutuhan rumah tangga, seperti memasak dan menyambut kepulangan suami dari kerja. Kendala lainnya juga mencoba untuk membatasi waktu berkumpul dengan teman-temannya agar dapat pulang lebih awal untuk menyiapkan kebutuhan

---

<sup>70</sup> Nurul Arifa, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara di Suppa tanggal 23 Mei 2024

<sup>71</sup> Srivika Rezkyana, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 22 Mei 2024



rumah tangga sebelum suaminya pulang kerja.

Kuncinya adalah adanya rasa saling pengertian antara suami dan istri dalam menghadapi situasi tersebut. Dengan komunikasi yang baik dan saling mendukung satu sama lain, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan lebih mudah. Secara keseluruhan dari kesimpulan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pengalaman menjadi IRT dan mahasiswa memang penuh dengan tantangan, tetapi dengan kesadaran akan tanggung jawab, komunikasi yang baik, dan kesediaan untuk beradaptasi, banyak hal dapat diatasi. Hal ini juga menyoroti pentingnya membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung dalam pernikahan, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang tidak terduga seperti kehamilan dan tugas-tugas akademis.

c) Control emosional dalam konflik

Mengenai hasil wawancara penyesuaian control emosional dalam menghadapi konflik, yang saya lakukan dengan Nur Afni Arafah selaku mahasiswi yang sudah menikah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“lebih mengutamakan sabar dan tidak mendahulukan ego, suami saya cukup dewasa menghadapi sikap emosional saya yang kadang moodyan.”<sup>72</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kurnia Ardi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“Belum stabil dan ini yang harus diperbaiki kedepannya juga. Karna kalau banyak diam juga nda enak satu sama lain, menurunkan ego itu susah sekali mungkin karna gengsi.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Nur Afni Arafah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, wawancara di IAIN Parepare tanggal 27 Maret 2024

<sup>73</sup> Kurnia Ardi, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 25 Maret 2024

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Anniza Maulidya program studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah yang menikahtahun 2024, mengatakan bahwa:

“Lebih mengutamakan sabar dan buang ego.”<sup>74</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Arifa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

“Saling terbuka saat ada masalah sehingga sampai saat ini setiap ada konflik tidak pernah melewati batas karena saling mendengarkan”.<sup>75</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Srivika Rezkyana program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2022 mengatakan bahwa:

“Meminta solusi kepada pasangan atau pun kepada keluarga selama tidak mengganggu privasi rumah tangga dan apabila mengambil keputusan dalam keadaan kepala dingin lalu memutuskan solusi sebaik baiknya dan memikirkan dampak yang berkepanjangan dari keputusan yang di ambil kemudian untuk konflik pendidikan di bantu oleh suami , keluarga dan teman-teman dekat untuk mencari jalan keluar”.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alah satu kunci utama dalam menjalani kehidupan rumah tangga sekaligus menjadi mahasiswi adalah kemampuan mengendalikan emosi dan menjaga keharmonisan hubungan dengan pasangan. Hal ini tampaknya menja di tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh narasumber dalam menjalani peran gandanya. Narasumber mengakui bahwa dirinya masih belum stabil dalam hal

---

<sup>74</sup> Anniza Maulidya mahasiswi studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Maret 2024

<sup>75</sup> Nurul Arifa, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, *wawancara* di Suppa tanggal 23 Mei 2024

<sup>76</sup> Srivika Rezkyana, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Mei 2024

pengendalian emosi, di mana kadang-kadang ia masih mudah terbawa suasana hati (moody). Kondisi ini tentu dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam hubungan dengan pasangan.

Oleh karena itu, narasumber menekankan pentingnya belajar untuk lebih sabar dan tidak mendahulukan ego dalam menghadapi situasi tersebut. Meskipun suaminya cukup dewasa dalam menghadapi sikap emosional narasumber, namun narasumber menyadari bahwa dirinya perlu memperbaiki hal ini ke depannya. Ego dan gengsi seringkali menjadi penghalang dalam menjaga keharmonisan hubungan, terutama dalam hal komunikasi yang terbuka antara suami dan istri. Narasumber menyadari bahwa dengan saling diam dan tidak berkomunikasi dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam hubungan. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya menurunkan ego dan mengutamakan kesabaran dalam menghadapi konflik atau perbedaan pendapat dengan pasangan. Secara keseluruhan, kunci utama yang dapat disimpulkan adalah pentingnya pengendalian emosi, menjaga komunikasi yang baik dengan pasangan, serta menjauhi ego dan gengsi yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan narasumber dapat lebih baik dalam menyeimbangkan peran gandanya sebagai seorang istri sekaligus mahasiswi.

d) Penyesuaian terhadap lingkungan

Mengenai hasil wawancara penyesuaian diri terhadap lingkungan , yang saya lakukan dengan Nur Afni Arafah selaku mahasiswi yang sudah menikah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu jauh dengan penyesuaian saat masih gadis. Cuman yang membedakan pasca menikah saya harus memperbaiki komunikasi saya dengan orangtua, pasangan, dan terutama mertua.”<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Nur Afni Arafah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, wawancara di IAIN Parepare tanggal 27 Maret 2024

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kurnia Ardi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“Penyesuaian diri dilingkungan juga ini lumayan masih dilakukan sampai sekarang karna saya tinggal dirumah mertua, jadi harus belajar banyak bagaimana bersikap, apalagi di lingkungan sosial juga, kaya tetangga kadang mau berbaur tapi malu jadi kadang dirumah saja, masih pelan-pelan juga beradaptasi sama lingkungan sekitar.”<sup>78</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Anniza Maulidya program studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah yang menikahtahun 2024, mengatakan bahwa:

“tidak terlalu jauh ji, hanya saja lebih berhati-hati dalam berkomunikasi sama mertua maupun tetangga. Sulitnya karna masih agak malu keluar di tetangga tapi saya tetap ikut kalau ada tetangga yang bikin acara.”<sup>79</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Arifa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

“Berbaur dilingkungan yang baru dan berusaha untuk membangun komunikasi kepada orang-orang sekitar lingkungan. Apalagi dilingkungan mertua dan tetangga pasti harus menjaga sikap”.<sup>80</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Srivika Rezkyana program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2022 mengatakan bahwa:

“Setelah menikah mungkin kewajiban dan pekerjaan saya bertambah dan juga saya memiliki keterbatasan dalam bergaul dengan teman-teman sebaya saya namun itu tidak masalah untuk saya”.<sup>81</sup>

<sup>78</sup> Kurnia Ardi, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 25 Maret 2024

<sup>79</sup> Anniza Maulidya mahasiswi studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Maret 2024

<sup>80</sup> Nurul Arifa, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, *wawancara* di Suppa tanggal 23 Mei 2024

Dar hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, menyoroti perubahan dalam penyesuaian diri setelah menikah, terutama dalam hal komunikasi dengan orangtua, pasangan, dan mertua. Meskipun tidak terlalu jauh dari pengalaman penyesuaian saat masih gadis, ada penekanan pada perlunya meningkatkan kualitas komunikasi dengan pihak-pihak terdekat setelah menikah. Peran mertua menjadi sorotan dalam proses penyesuaian dirinya. Tinggal di rumah mertua mendorong narasumber untuk belajar bagaimana bersikap di hadapan mereka, memperbaiki komunikasi, dan menjaga hubungan yang harmonis. Meskipun tidak mudah, dia berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan tersebut, meski masih merasa canggung terutama dalam interaksi dengan tetangga. Rasa malu kadang-kadang menghalangi untuk berbaur dengan tetangga, namun tetap berusaha untuk ikut dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh mereka.

Narasumber menunjukkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang baik dalam hubungan pernikahan, termasuk dengan orangtua dan mertua. Dia juga menggambarkan komitmen untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya meskipun menghadapi tantangan seperti perasaan malu. Dari wawancara ini, terlihat bahwa meskipun penyesuaian diri setelah menikah mungkin tidak jauh berbeda dari pengalaman penyesuaian sebelumnya, tetapi ada fokus tambahan pada hubungan dengan pihak keluarga baru yang perlu dipelajari dan diperbaiki.

e) Penyesuaian akademik

Mengenai hasil wawancara penyesuaian akademik jika tertinggal karena harus berperan sebagai ibu rumah tangga, yang saya lakukan dengan Nur Afni Arafah selaku mahasiswi yang sudah menikah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

---

<sup>81</sup> Srivika Rezkyana, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 22 Mei 2024

“Mengusahakan supaya tidak tertinggal.”<sup>82</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kurnia Ardi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“Itu sudah menjadi resiko nilai anjlok tapi diusahakan selalu mengejar mata kuliahnya, yang penting jangan ada yang error sudah cukup.”<sup>83</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Anniza Maulidya program studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah yang menikahtahun 2024, mengatakan bahwa:

“Mengusahakan supaya semuanya sama.”<sup>84</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Arifa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

“Saya berusaha menyeimbangkan peran saya ini dengan semaksimal mungkin”.<sup>85</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Srivika Rezkyana program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2022 mengatakan bahwa:

“Menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga adalah kewajiban terpenting dalam memilih rumah tangga atau menjadi istri ,namun selama masih dapat melanjutkan pendidikan dan Masi di beri kesempatan maka saya akan tetap mengejar pendidikan agar akademik saya tetap bisa saya lanjut”.<sup>86</sup>

---

<sup>82</sup> Nur Afni Arafah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 27 Maret 2024

<sup>83</sup> Kurnia Ardi, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 25 Maret 2024

<sup>84</sup> Anniza Maulidya mahasiswi studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Maret 2024

<sup>85</sup> Nurul Arifa, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, *wawancara* di Suppa tanggal 23 Mei 2024

<sup>86</sup> Srivika Rezkyana, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Mei 2024

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan narasumber mengakui bahwa menjalani peran ganda sebagai istri dan mahasiswi membawa risiko penurunan nilai akademik. Namun, dia tidak menyerah begitu saja dan tetap berusaha untuk mengejar ketertinggalan dalam mata kuliah meskipun nilai-nilainya mungkin menurun. Baginya, yang terpenting adalah menghindari kesalahan fatal yang dapat menghambat kelulusannya dari program studi. Meskipun demikian, narasumber tidak hanya berfokus pada aspek akademiknya saja. Dia juga berupaya untuk menyeimbangkan kedua perannya secara optimal. Dengan kata lain, dia mengusahakan agar semua aspek kehidupannya, baik sebagai istri maupun mahasiswi, dapat berjalan dengan baik dan seimbang.

Hal ini tentunya tidak mudah, mengingat tuntutan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam masing-masing peran. Namun, dengan tekad yang kuat dan prioritas yang jelas, narasumber yakin bahwa dia dapat mengatasi tantangan tersebut. Kuncinya adalah dengan terus berusaha semaksimal mungkin dan tidak menyerah pada keadaan, di sisi lain, dia juga tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dengan terus menjaga keharmonisan rumah tangga dan menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik.

f) Pengaruh dalam studi

Mengenai hasil wawancara apakah pernikahan itu mempengaruhi studi, yang saya lakukan dengan Nur Afni Arafah selaku mahasiswi yang sudah menikah, program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“sedikit mempengaruhi, karena dalam pernikahan kita sudah tidak hidup sendiri terlebih saya banyak menyesuaikan kegiatan kuliah saya dengan rumah tangga yaitu melayani suami. Tapi saya berusaha menjalankan keduanya.”<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Nur Afni Arafah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, wawancara di IAIN Parepare tanggal 27 Maret 2024

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kurnia Ardi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2023 mengatakan bahwa:

“pada saat itu dalam perkuliahan saya sangat mempengaruhi, karena pada saat itu akhir semester dan waktunya UAS, dan pada saat itu saya juga masih menyesuaikan diri dengan mata kuliah yang saya tempuh. Tapi saya selalu berusaha untuk tidak tertinggal meskipun ada beberapa nilai yang anjlok tapi tidak sampai error.”<sup>88</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Anniza Maulidya program studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah yang menikahtahun 2024, mengatakan bahwa:

“Sejauh ini antara menikah dan pendidikan tidak ada hambatan ji, walaupun akan terhambat akan berusaha saya jalani sebagaimana mestinya, karena suami juga sangat mendukung untuk menyelesaikan pendidikan karena sekarang saya juga sudah menginjak semester akhir.”<sup>89</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Nurul Arifa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang menikah tahun 2024, mengatakan bahwa:

“Agak terganggu untuk sekarang ini karena masih menyesuaikan keadaan dan suasana yang baru dikeluarga baru”.<sup>90</sup>

Mengenai hasil wawancara yang saya lakukan dengan Srivika Rezkyana program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menikah tahun 2022 mengatakan bahwa:

“Tidak, setelah menikah dan sebelum menikah saya masih menjalani studi saya seperti biasanya”.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Kurnia Ardi, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 25 Maret 2024

<sup>89</sup> Anniza Maulidya mahasiswi studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, *wawancara* di IAIN Parepare tanggal 22 Maret 2024

<sup>90</sup> Nurul Arifa, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, *wawancara* di Suppa tanggal 23 Mei 2024



Dari ketiga wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tergambar jelas tentang bagaimana pernikahan memengaruhi keseimbangan antara kehidupan akademis dan rumah tangga narasumber. Meskipun terdapat sedikit pengaruh dari segi waktu dan prioritas, namun narasumber berusaha untuk menjalankan keduanya dengan sebaik mungkin. pernikahan telah memperkenalkan dimensi baru dalam hidup narasumber, di mana penyesuaian dengan kegiatan rumah tangga, terutama dalam melayani suami, menjadi bagian penting dari kesehariannya. Meskipun demikian, narasumber tetap berupaya menjalankan keduanya, yaitu peran sebagai mahasiswa dan sebagai istri. Kesimpulannya, meskipun pernikahan memengaruhi dinamika kehidupan akademis narasumber, namun tidak ada hambatan yang signifikan antara pernikahan dan pendidikan. Dukungan dari suami juga menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara kedua aspek ini. narasumber memiliki sikap yang positif dan tekad yang kuat untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

## **B. Pembahasan hasil penelitian**

### **1. Bentuk peran ganda mahasiswi pasca menikah di IAIN Parepare**

Seorang mahasiswi yang telah menikah berusaha mengelola waktu dan membagi perannya antara kewajiban sebagai istri/ibu rumah tangga dan tanggung jawab akademik dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Situasi ini cukup umum dan menantang bagi banyak mahasiswi yang telah menikah, terutama di semester-semester akhir studi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswi berperan ganda menghadapi tantangan dalam membagi waktu dan energi antara tanggung jawab akademik dan rumah tangga. Pada peran sebagai istri/ibu rumah tangga, para mahasiswi ini dituntut untuk melayani kebutuhan suami seperti

---

<sup>91</sup> Srivika Rezkyana, mahasiswi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, wawancara di IAIN Parepare tanggal 22 Mei 2024

menyiapkan makanan, mencuci pakaian, dan kebutuhan lainnya di rumah. Mereka juga harus mengurus pekerjaan rumah tangga lainnya meskipun dibantu oleh suami dan mertua. Selain itu, mahasiswi berperan ganda berusaha menyesuaikan jadwal pulang ke rumah agar tidak terlalu lama meninggalkan keluarga. Sementara pada peran sebagai mahasiswi, mereka harus mengejar mata kuliah yang tertinggal dan belajar untuk persiapan ujian. Di semester akhir, fokus utama adalah mengerjakan proposal dan skripsi dengan meluangkan waktu khusus. Meskipun demikian, para mahasiswi ini tetap berusaha beraktivitas sebagai mahasiswi seperti mengikuti perkuliahan dan kegiatan lainnya.

Sejalan dengan Penelitian Musthofa yang berjudul "Problematika Mahasiswa yang Sudah Menikah" memiliki kesamaan dalam mengkaji permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang telah menikah dalam membagi waktu antara kewajiban akademik dan keluarga.<sup>92</sup> Untuk dapat menjalani dua peran tersebut dengan baik, strategi pengelolaan waktu menjadi kunci utama. Para mahasiswi memprioritaskan tugas-tugas penting dengan membuat jadwal harian yang terorganisir.

Selain itu mereka juga menjalin komunikasi terbuka dengan suami agar mendapat dukungan dan bantuan jika dibutuhkan. Bila sangat sibuk, mahasiswi tidak segan meminta bantuan mertua dalam mengurus rumah tangga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi penyesuaian diri yang tepat, mahasiswi berperan ganda mampu menjalani tanggung jawab ganda mereka dengan baik. Dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan terdekat juga memegang peranan penting dalam proses penyesuaian diri tersebut. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Penelitian Peni Septiana Surahmad tentang "Penyesuaian Sosial Peran Ganda Mahasiswa Pasca Menikah" memiliki kesamaan fokus dengan penelitian ini, dalam

---

<sup>92</sup> Musthofa, N. I. P. (2010). *Problematika Mahasiswa Yang Sudah Menikah: Studi Kasus Terhadap Enam Mahasiswa Bpi Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

mengkaji bagaimana mahasiswi menyesuaikan diri dengan peran ganda yang dimilikinya setelah menikah.<sup>93</sup> Hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam memahami upaya penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswi pascamenikah dalam lingkungan sosialnya. Sejalan dengan teori peran yang dimana membahas dalam peran yang berakar pada pemikiran structural-fungsional tentang bagaimana mempertahankan kestabilan melalui pembagain kerja dan penugasan peran tertentu. Peningnya penerapan prinsip yang akan menciptakan pernikahan yang setara, memuaskan dan meningkatkan kesejahteraan kedua pasangan.

## **2. Upaya penyesuaian diri mahasiswi berperan ganda pasca menikah**

Pengaruh pernikahan terhadap Studi Pernikahan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap studi seorang mahasiswi. Di satu sisi, pernikahan dapat menjadi motivasi untuk lebih giat dalam menyelesaikan studi, penelitian ini memiliki kesamaan dengan Penelitian Ratna Wati tentang "Dampak Pernikahan Dalam Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa" membahas alasan mahasiswa memutuskan untuk menikah saat masih menempuh studi.<sup>94</sup> Hal ini dapat menjadi latar belakang yang relevan dengan penelitian dalam memahami motivasi mahasiswi untuk menikah di masa studi.

Namun di sisi lain, pernikahan juga dapat membawa tantangan tersendiri dalam membagi waktu dan fokus antara tanggung jawab akademik dan tanggung jawab sebagai istri dan ibu rumah tangga. Para mahasiswi ini melakukan beberapa upaya penting. Pertama, mereka berupaya merencanakan dan memprioritaskan tugas-tugas dengan baik. Jadwal harian yang terorganisir dengan skala prioritas menjadi kunci agar tidak kewalahan menghadapi tumpukan tanggung jawab. Selain itu, mahasiswi berperan ganda juga berkomunikasi secara terbuka dengan suami dan dosen terkait situasi yang dihadapi. Komunikasi ini penting untuk mendapatkan

---

<sup>93</sup> Peni Septiana Surahmad, 'Penyesuaian Sosial Peran Ganda Mahasiswi Pasca Menikah', 13.3 (2016), 44–50.

<sup>94</sup> A Borrego, "Berjudul Dampak Pernikahan Dalam Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" 10 (2021): 6.

dukungan dan solusi dari pihak-pihak terkait. Lebih lanjut, para mahasiswi tidak segan meminta dukungan dan bantuan dari suami atau keluarga jika dibutuhkan. Misalnya, meminta suami untuk turut serta mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Upaya lain yang dilakukan adalah menjaga kesehatan fisik dan mental dengan istirahat yang cukup serta manajemen stres yang baik. Hal ini penting agar mereka tetap produktif dalam menjalankan peran ganda.

Dalam menghadapi konflik yang mungkin timbul akibat peran ganda, kontrol emosional menjadi faktor penting. Mahasiswi berperan ganda berupaya mengelola emosi dengan baik dan menghindari melampiaskan emosi secara destruktif. Mereka bersikap tenang dan mencari solusi yang konstruktif saat terjadi konflik dengan berkomunikasi secara efektif dengan pihak-pihak terkait. Teknik-teknik relaksasi dan manajemen stres juga dipraktikkan untuk menjaga kestabilan emosi. Pada aspek akademik, upaya penyesuaian yang dilakukan adalah tetap mengejar perkuliahan dengan pertimbangan prioritas akademik dan mengejar ketertinggalan kuliah dengan tetap memajemen waktu sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan upaya penyesuaian diri yang komprehensif, mencakup manajemen waktu, komunikasi, dukungan sosial, kontrol emosional, dan penyesuaian akademik, mahasiswi berperan ganda mampu menjalani kedua peran tersebut dengan lebih baik dan mencapai kesuksesan akademik sekaligus keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga. Berdasarkan teori adaptasi pembahasan ini saling berkaitan dalam unsur- unsur penyesuaian diri, aspek penyesuaian diri dan dimensi penyesuaian diri.

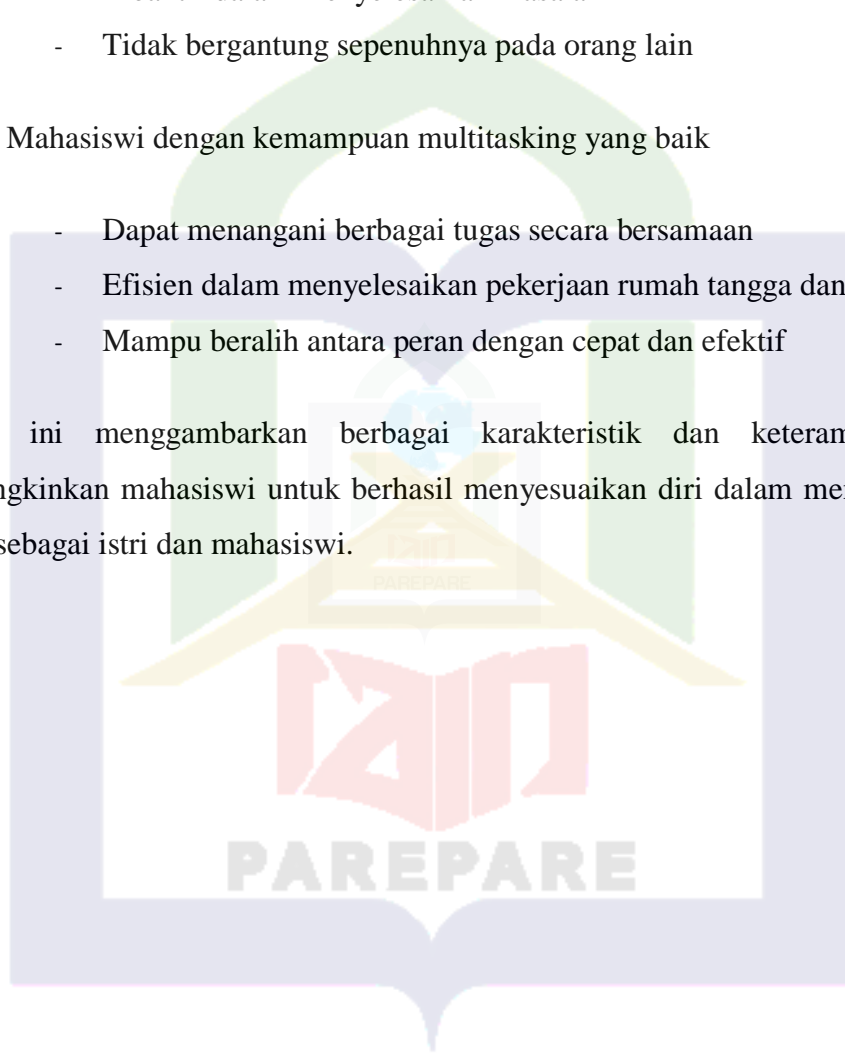
berikut adalah skema jenis mahasiswi yang dapat menyesuaikan diri dalam berperan ganda sebagai istri dan mahasiswi:

1. Mahasiswi dengan kemampuan manajemen waktu yang baik

- Mampu membuat jadwal efektif
  - Dapat memprioritaskan tugas dengan tepat
  - Disiplin dalam menjalankan rutinitas
2. Mahasiswi dengan keterampilan komunikasi yang efektif
- Dapat berkomunikasi secara terbuka dengan pasangan
  - Mampu menegosiasikan pembagian tugas rumah tangga
  - Dapat mengekspresikan kebutuhan dan kendala dengan jelas
3. Mahasiswi yang fleksibel dan adaptif
- Mudah menyesuaikan diri dengan perubahan situasi
  - Dapat menangani tekanan dengan baik
  - Mampu menemukan solusi kreatif untuk tantangan sehari-hari
4. Mahasiswi dengan dukungan sistem yang kuat
- Memiliki dukungan dari pasangan dan keluarga
  - Dapat memanfaatkan sumber daya dan bantuan yang tersedia
  - Memiliki jaringan sosial yang supportif
5. Mahasiswi yang memiliki motivasi dan tujuan yang jelas
- Berkomitmen terhadap pencapaian akademis
  - Memahami pentingnya keseimbangan peran
  - Memiliki visi jangka panjang untuk karir dan keluarga
6. Mahasiswi dengan kecerdasan emosional tinggi
- Mampu mengelola stres dengan baik
  - Dapat mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain

- Memiliki empati terhadap pasangan dan keluarga
7. Mahasiswi yang memiliki kemandirian dan inisiatif
- Dapat mengambil keputusan secara mandiri
  - Proaktif dalam menyelesaikan masalah
  - Tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain
8. Mahasiswi dengan kemampuan multitasking yang baik
- Dapat menangani berbagai tugas secara bersamaan
  - Efisien dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan akademis
  - Mampu beralih antara peran dengan cepat dan efektif

Skema ini menggambarkan berbagai karakteristik dan keterampilan yang memungkinkan mahasiswi untuk berhasil menyesuaikan diri dalam menjalani peran ganda sebagai istri dan mahasiswi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ganda membawa tantangan dalam hal pembagian waktu, tenaga, dan pikiran. Sebagai mahasiswi, dituntut untuk memiliki komitmen dalam menyelesaikan studi, mengatur waktu dengan baik, dan mempertahankan motivasi belajar. Dalam perannya sebagai ibu rumah tangga, perlu membangun komunikasi yang baik, membagi tugas dan tanggung jawab, menumbuhkan sikap saling menghargai dan mendukung, serta menjaga kualitas waktu bersama keluarga. Untuk menghadapi peran ganda ini, beberapa strategi dapat diterapkan, antara lain:

- Membuat jadwal teratur
- Menentukan skala prioritas
- Meminta bantuan dan dukungan dari lingkungan sekitar
- Menjaga kesehatan fisik dan mental
- Menghindari stress

Keberhasilan dalam menjalankan peran ganda ini bergantung pada kemampuan wanita dalam mengelola waktu, energi, dan pikiran secara efektif, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Penting bagi wanita dengan peran ganda untuk menemukan keseimbangan antara tanggung jawab akademis dan domestik untuk mencapai kesuksesan di kedua bidang tersebut.

2. Penyesuaian terhadap peran baru sebagai istri melibatkan tiga aspek utama:
  - Pembagian tanggung jawab dengan pasangan

- Membangun komunikasi yang efektif
- Membagi peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga

3. Manajemen waktu menjadi kunci dalam menyeimbangkan peran ganda, yang mencakup:

- Pengaturan waktu antara kuliah dan tugas rumah tangga
- Penentuan kegiatan prioritas
- Menjaga kualitas waktu bersama pasangan

4. Penyesuaian terhadap lingkungan baru meliputi beberapa aspek:

- Beradaptasi dengan keluarga baru
- Membangun hubungan dengan teman dan lingkungan baru
- Menyesuaikan diri dengan gaya hidup dan keadaan baru
- Mengelola perubahan kondisi fisik dan emosional

Proses penyesuaian ini membutuhkan fleksibilitas, komunikasi yang baik, dan dukungan dari pasangan serta lingkungan sekitar. Keberhasilan dalam menjalani peran ganda sebagai istri dan mahasiswi bergantung pada kemampuan dalam melakukan penyesuaian di berbagai aspek kehidupan. Mengembangkan strategi coping yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam proses penyesuaian ini.

Penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara peran domestik dan akademis untuk mencapai kepuasan dalam pernikahan dan kesuksesan dalam studi.

## **B. Saran**

1. Bentuk peran ganda yang dijalani mahasiswi pasca menikah di IAIN Parepare, disarankan agar institusi dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi mereka. Misalnya, menyediakan layanan konseling atau



membentuk komunitas mahasiswi berkeluarga sebagai wadah berbagi pengalaman dan saling mendukung. Selain itu, pihak kampus dapat mempertimbangkan kebijakan yang lebih fleksibel dalam hal akademik, seperti perpanjangan waktu pengerjaan tugas atau jadwal bimbingan yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswi berperan ganda.

2. Bagi mahasiswi sendiri, disarankan untuk terus meningkatkan manajemen waktu dan prioritas dengan baik agar dapat menjalankan peran ganda secara optimal. Komunikasi terbuka dengan suami, dosen, dan pihak-pihak terkait juga sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan.
3. Dalam upaya penyesuaian diri, mahasiswi berperan ganda disarankan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental dengan gaya hidup sehat, istirahat yang cukup, serta pengelolaan stres yang efektif. Hal ini penting agar mereka dapat tetap produktif dan bersemangat dalam menjalankan peran ganda. Selain itu, mahasiswi berperan ganda perlu terus beradaptasi dan belajar dari pengalaman serta diskusi dengan pihak-pihak terkait dalam menjalani peran ganda. Evaluasi diri secara berkala juga perlu dilakukan untuk menilai kembali strategi penyesuaian diri yang diterapkan.

Bagi keluarga dan lingkungan sekitar, disarankan untuk memberikan dukungan moral dan praktis kepada mahasiswi berperan ganda, seperti membantu mengurus pekerjaan rumah tangga jika dibutuhkan. Rasa empati dan lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan agar mahasiswi tidak merasa terbebani secara berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag
- Anwar, Zainul, and Maulida Rahmah, 'Psikoedukasi Tentang Risiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja', *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 1
- Aulia, Luthfia Ramadhina, Aan Setiadarma, and Supratman Supratman, 'Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi Love Language Dalam Usia Pernikahan 0-5 Tahun)', *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7.2 (2022), 103–21
- Angga Prasetyo dan Marsono, "Pengaruh *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 7 No. 2, Universitas Diponegoro (2011): 153.
- Borrego, A, 'Berjudul Dampak Pernikahan Dalam Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara', 10 (2021), 6
- Choirudin, Muchamad, 'Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Kesejahteraan Jiwa', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12.1 (2015), 1–20
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka. Cetaan Ketiga, 1990), hlm.667.
- Febrianty, "Pengaruh *Role Conflict*, *Role Ambiguity*, dan *Work-Family Conflict* terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 2 No. 3, Politeknik PalComTech (2012): 320.
- Fajar, Putra, and Yolivia Irna Aviani, 'Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 2186–94
- Harahap, Nursapia, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatera Utara, 2020)

- Indah Anisykurlillah, Agus Wahyudin dan Kustiani, “Pengaruh *Role Stressor* terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah”, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 2 ISSN 2085-4277, Universitas Negeri Semarang (2013): 110.
- Indrawati, Endang Sri, and Nailul Fauziah, ‘Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan’, *Jurnal Psikologi Undip*, 11.1 (2012), 40–49
- Irvan, Muhammad, and Muhd Ar. Imam Riauan, ‘Fenomena Menikah Muda Pada Mahasiswi Universitas Islam Riau’, *Journal of Communication and Society*, 1.01 (2022), 62–77
- Kurnia, Mar’atus Ratna, Nur Eva, and Pravissi Shanti, ‘Konflik Peran Ganda Dan Manajemen Konflik Pada Mahasiswi S1 Yang Telah Menikah’, *Flourishing Journal*, 1.2 (2021), 137–43
- Knudson- Martin, C., & Mahoney, A. R. (2009). *Couples, gender, and power: Creating change in intimate relationships*. Springer Publishing Company.
- Melati, Siti, and Akhmad Dasuki, ‘Keturunan Dan Pernikahan Dalam Al-Qur’an: Kontekstualisasi Makna Rahmah Dalam Surah Ar-Rum [30]:21 Terhadap Isu Childfree Dan Childless’, *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 7.1 (2023), 41–63
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), 50.
- Moh Syamsudin, “Peran Wanita Muslimah dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”, dalam *Jurnal Panel Agama*, No. 20 Th. VII September Desember, (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998), hlm. 56.

- Putri, Amelia Susanto, and Prawinda Putri Anzari, 'Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani Di Indonesia', *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1.6 (2021), 757–63
- Rahmawaty, Indah Novidya, 'PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PENDATANG DALAM MENGATASI CULTURE SHOCK DI KOTA BANDUNG', *NBER Working Papers*, 2022, 89
- Rasyid, Harun Al, and Achmad Chusairi, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Universitas Airlangga', *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1.2 (2021), 1306–12
- Sari, Faricha Hasinta, Salmah Lilik, and Rin Widya Agustin, 'Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar', *Jurnal Psikologi*, 6.11 (2014), 103–22
- Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 268.
- Shamad, Muhammad Yunus, 'Hukum Pernikahan Dalam Islam', *Istiqra'*, 5.1 (2017), 76
- Siagian, Nurbaina, 'Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Terhadap Penyesuaian Diri Siswa', *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.2 (2020), 90–99
- Sosiologi, Program Studi, Fakultas Ilmu, Ilmu Politik, and Universitas Jember, 'Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Peran Ganda Oleh Mahasiswi Pasca Menikah', 2.12 (2023), 5745–51
- Subekti, Trusto, 'Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Ditinjau Dari Hukum Perjanjian', *Jurnal Dinamika Hukum*, 10.3 (2010), 329–38

- Surahmad, Peni Septiana, 'PENYESUAIAN SOSIAL PERAN GANDA MAHASISWI PASCA MENIKAH', 13.3 (2016), 44–50
- Tyara, Rizka, Mirza Mirza, Risana Rachmatan, and Eka Dian Aprilia, 'Religiusitas Dan Pengambilan Keputusan Menikah Pada Mahasiswi', *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 6.2 (2023), 237–49
- Utami, Fajar Tri, 'Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda', *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 1.1 (2016), 11–21
- Wibowo, Dwi Edi, 'Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender', *Muwazah*, 3.1 (2012), 356–64
- Wisniyani, 'Penyesuaian Diri Mahasiswi Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar', *Social Landscape Journal*, 2020, 14
- Yusanto, Yoki, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1.1 (2020), 1–13
- Zahra, M. (2019). *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1098/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Parepare, 11 Juni 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I**
2. **Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.**

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*


Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	NURUL KHAFIFAH
NIM	:	2020203870233031
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	PENYESUAIAN DIRI KONFLIK PERAN MAHASISWI PEREMPUAN BERPERAN GANDA PASCA MENIKAH

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,  
  
/Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-663/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

21 Maret 2024

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURUL KHAFIFAH  
Tempat/Tgl. Lahir : Sempang Barat, 16 Januari 2001  
NIM : 2020203870233031  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl.Tembung Kec. Tarakan Utara Prov. Kalimantan Timur

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN GANDA PASCA MENIKAH (STUDI MAHASISWI IAIN PAREPARE)**


Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **21 Maret 2024 s/d 21 April 2024**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*







SRN IP0000162

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 162/IP/DPM-PTSP/3/2024**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
 NAMA : **NURUL KHAFIFAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. AMAL BAKTI PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN GANDA PASCA MENIKAH (STUDI MAHASISWA IAIN PAREPARE)**


LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **26 Maret 2024 s.d 26 April 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **27 Maret 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE.**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pembina Tk. 1 (IV/b)  
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-785/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP : 19641231 199203 1 045  
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Khafifah  
NIM/Fakultas : 2020203870233031  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare  
Judul : PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN  
GANDA PASCA MENIKAH (STUDI MAHASISWA  
IAIN PAREPARE)

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .

Parepare, 03 Mei 2024  
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b> <b>PENULISAN SKRIPSI</b>

NAMA MAHASISWA : NURUL KHAFIFAH

NIM : 2020203870233031

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JUDUL : PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN GANDA PASCA  
MENIKAH ( STUDI MAHASISWI IAIN PAREPARE)

#### PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data dalam keperluan penelitian tentang Penyesuaian Diri Perempuan Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswa IAIN Parepare). Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis agar memperoleh informasi penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Apa alasan anda memutuskan menikah pada saat itu?
2. Apakah pernikahan itu mempengaruhi studi anda?
3. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai Ibu Rumah Tangga?
4. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai seorang mahasiswa?
5. Apakah ada kendala ketika anda merangkap sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagai Mahasiswa?
6. Bagaimana bentuk peran ganda anda pasca menikah?

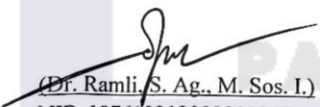
7. Bagaimana anda menyikapi permasalahan yang menyangkut antara pilihan-pilihan yang berhubungan dengan peran ganda?
8. Apakah anda saling berbagi kekuasaan dan pengambilan keputusan?
9. Apakah anda saling mendukung pertumbuhan dan aktualisasi diri pasangan?
10. Apakah anda saling menghargai peran dan kontribusi masing-masing?
11. Apakah anda membagi tugas rumah tangga yang adil dan fleksibel?
12. Apakah anda mengelola konflik dengan keterbukaan dan saling mendengarkan?
13. Bagaimana penyesuaian diri anda terhadap lingkungan anda?
14. Bagaimana upaya penyesuaian diri anda berperan ganda?
15. Bagaimana penyesuaian control emosional anda dalam menghadapi konflik?
16. Bagaimana penyesuaian akademik anda jika tertinggal karna harus berperan sebagai ibu rumah tangga atau istri?

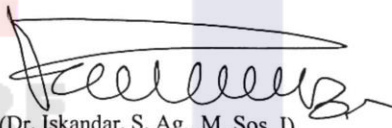
Parepare, 26 Maret 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

  
(Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos. I.)  
NIP. 197612312009011047

  
(Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I.)  
NIP. 197507042009011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

**NAMA MAHASISWA :** NURUL KHAFIFAH  
**NIM :** 2020203870233031  
**FAKULTAS :** USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
**PRODI :** KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
**JUDUL :** PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN GANDA PASCA MENIKAH ( STUDI MAHASISWI IAIN PAREPARE)

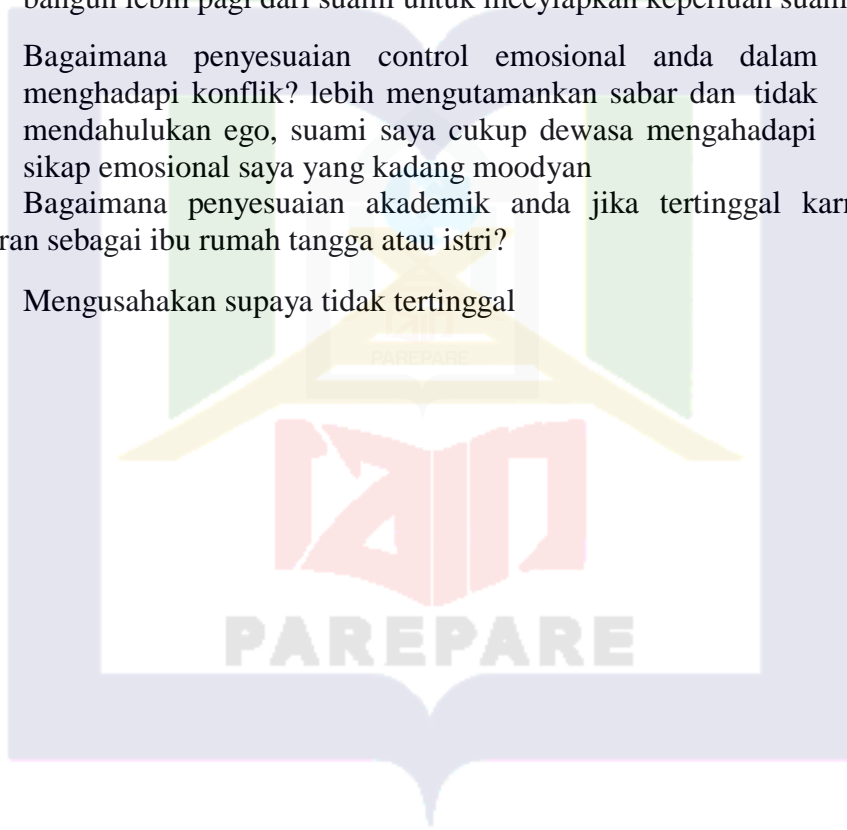
#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 1 Nur Afni Arafah

1. Apa alasan anda memutuskan menikah pada saat itu?
  - Ikut budaya/adat orang tua dimana jika sudah ada beberapa laki laki yang sudah datang melamar maka yang lakilaki yang keempat yang datang yang diterima. Nah itu alasan saya kenapa saya menikah pada saat itu karna suami saya adalah laki laki yang datang melamar setelah 3 orang laki laki yang datang.
2. Apakah pernikahan itu mempengaruhi studi anda?
  - sedikit mempengaruhi, karena dalam pernikahan kita sudah tidak hidup sendiri terlebih saya banyak menyesuaikan kegiatan kuliah saya dengan rumah tangga yaitu melayani suami. Tapi saya berusaha menjalankan keduanya.
3. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai Ibu Rumah Tangga?
  - melayani suami seperti menyiapkan segala kebutuhan suami apalagi suami juga bekerja.
4. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai seorang mahasiswi?
  - Kebetulan saya mahasiswi akhir jadi saya berusaha untuk menyelesaikan proposal dan skripsi secepatnya
5. Apakah ada kendala ketika anda merangkap sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagai Mahasiswi?

- Ada, cukup susah karena sekarang ini saya sedang hamil dan harus pulang balik kampus untuk bimbingan. Kendalanya hanya kecapean ketika bolak balik kampus apalagi saya rumah saya jauh, tapi sebisa mungkin saya menyesuaikan kondisi saya dan tetap memperhatikan kesehatan saya.
6. Bagaimana bentuk peran ganda anda pasca menikah?
- Melayani kebutuhan suami, terlebih lagi saya juga harus memikirkan penyelesaian saya. Jadi sebisa mungkin saya membagi waktu antara bimbingan dan juga menemani suami saya.
7. Bagaimana anda menyikapi permasalahan yang menyangkut antara pilihan-pilihan yang berhubungan dengan peran ganda?
- saya belum pernah mengalami permasalahan yg mengenai peran ganda. Tetapi jika suatu saat nanti saya mengalami saya akan menerapkan kepada diri saya dengan tidak adanya penyesalan setelah menikah. Dan tidak pernah berfikir untuk berhenti kuliah pasca menikah. Biasanya hanya pilihan antara beristirahat dirumah karena kondisi saya atau tetap ke kampus. Biasanya saya mengikuti saran dari suami saya.
8. Apakah anda saling berbagi kekuasaan dan pengambilan keputusan? Kami saling berdiskusi dan mengambil keputusan bersama
9. Apakah anda saling mendukung pertumbuhan dan aktualisasi diri pasangan?
- Iya sangat mendukung satu sama lain
10. Apakah anda saling menghargai peran dan kontribusi masing-masing?
- Iya, saya bersyukur karena pasangan saya juga menghargai saya begitupun sebaliknya meskipun ada perdebatan kecil tapi alhamdulillah kami bisa menyelesaikan dengan baik.
11. Apakah anda membagi tugas rumah tangga yang adil dan fleksibel? Iya, sekarang pasangna saya sudah mengerti kondisi saya, jadi ketika dia melihat saya dari kampus dan kelelahan maka dia mengambil alih pekerjaan seperti beres-beres dan lain-lain.
12. Apakah anda mengelola konflik dengan keterbukaan dan saling mendengarkan?
- Iya, kami selalu berdiskusi bagaimana jalan keluar yang baik.

13. Bagaimana penyesuaian diri anda terhadap lingkungan anda?
- Tidak terlalu jauh dengan penyesuaian saat masih gadis. Cuman yang membedakan pasca menikah saya harus memperbaiki komunikasi saya dengan orangtua, pasangan, dan terutama mertua.
14. Bagaimana upaya penyesuaian diri anda berperan ganda?
- menempatkan diri pada tempatnya. Ketika dikampus menjadi mahasiswa dan ketika dirumah menjadi ibu rumah tangga. Meskipun awalnya lumayan sulit karna saya tidak lagi memikirkan diri saya melainkan pasangan saya. Sebelum menikah saya lambat bangun sekarang harus bangun lebih pagi dari suami untuk meeyiapkan keperluan suami.
15. Bagaimana penyesuaian control emosional anda dalam menghadapi konflik? lebih mengutamakan sabar dan tidak mendahulukan ego, suami saya cukup dewasa menghadapi sikap emosional saya yang kadang moodyan
16. Bagaimana penyesuaian akademik anda jika tertinggal karna harus berperan sebagai ibu rumah tangga atau istri?
- Mengusahakan supaya tidak tertinggal





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

**NAMA MAHASISWA : NURUL KHAFIFAH  
NIM : 2020203870233031  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN  
GANDA PASCA MENIKAH ( STUDI MAHASISWI  
IAIN PAREPARE)**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 2 Kurnia Adi

1. Apa alasan anda memutuskan menikah pada saat itu?

- Saya memutuskan menikah pada saat itu karena suami saya ini sudah datang melamar dan sudah lama mi pacaran, jadi ketika dia sudah datang melamar dengan itikad baik, keluarga saya menerima karna nda baik juga kalau lama pacaran, orang tua takut akan ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, dan sudah dikasih syarat juga sama orang tuaku apakah sanggup melanjutkan biaya perkuliahanku nantinya dan pasangan saya ini menyanggupi, makanya dengan pertimbangan kedua orang tua saya. Saya memutuskan untuk menerima lamarannya dan menikah sambil berkuliah

2. Apakah pernikahan itu mempengaruhi studi anda?

- pada saat itu dalam perkuliahan saya sangat mempengaruhi, karena pada saat itu akhir semester dan waktunya UAS, dan pada saat itu saya juga masih menyesuaikan diri dengan mata kuliah yang saya tempuh. Tapi saya selalu berusaha untuk tidak tertinggal meskipun ada beberapa nilai yang anjlok tapi tidak sampai error

3. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai Ibu Rumah Tangga?

- kebetulan saya masih tinggal dengan mertua jadi saya hanya membantu mertua saja. Kalau suami maunya dimasakkan apa begitu baru saya masak sendiri, dan mencuci baju suami, intinya melayani suami saya kalau dia butuh apapun di rumah.



4. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai seorang mahasiswi?

- saya sebagai mahasiswa juga tentunya berusaha ka juga mengejar mata kuliah yang tertinggal, tetap belajar ketika mendekati ujian dan tetap bisa beraktivitas sebagai seorang mahasiswa meskipun yah kuliah langsung mi pulang, karna nda enak juga sama mertua kalau lama ki pulang.

5. Apakah ada kendala ketika anda merangkap sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagai Mahasiswi?

- Kendalanya paling di pembagian waktunya, karna sampai sekarang pun saya masih menyesuaikan waktu juga, mengingat saya masih muda jadi kadang kalau selesai kuliah itu masih mau ke kos teman sekedar main tapi membatasi waktu kalau dekat mi waktu pulang kerja suamiku yah saya harus lebih dulu pulang untuk siapkan makan kah atau siapa tau dia butuh sesuatu.

6. Bagaimana bentuk peran ganda anda pasca menikah?

- Saya tetap melayani suami saya di rumah dan saya juga masih tetap belajar sebagai mahasiswa seperti yang saya bilang sebelumnya menyesuaikan diri dan lebih tau waktu kalau sedang diluar.

7. Bagaimana anda menyikapi permasalahan yang menyangkut antara pilihan-pilihan yang berhubungan dengan peran ganda?

- Pasti butuh pertimbangan juga, seperti kemarin suami saya sakit, tapi ada mata kuliah ku dan saya harus presentasi, itu bimbang sekali karena disini lain suami sakit dan saya juga ada mata kuliah. Saya lihat urgennya, waktu itu suami saya sakit dan nda bisa ditinggal, saya juga nda enak sama mertua karna beliau juga sibuk, jadi saya memilih untuk menemani suami saya dirumah dan meminta untuk presentasi sendiri atau minta tugas tambahan, untung dosennya baik dan mengerti pada saat itu. Jadi pada saat bersamaan harus memang memilih meskipun mungkin nantinya aka nada hal yang dikorbankan.

8. Apakah anda saling berbagi kekuasaan dan pengambilan keputusan?

- diskusi juga tapi yang lebih banyak menentukan keputusan itu suami saya

9. Apakah anda saling mendukung pertumbuhan dan aktualisasi diri pasangan?

- Pasti kami saling mendukung sih. Jika itu hal baik ji. Tapi kalau yang sering terjadi itu suami kalau saya mau keluar pasti ditanya penting atau tidak, kalau tidak penting dilarang keluar begitupun sebaliknya.

10. Apakah anda saling menghargai peran dan kontribusi masing-masing?

- Saling menghargai ji, dan saling menurunkan ego

11. Apakah anda membagi tugas rumah tangga yang adil dan fleksibel?
- kalau soal pekerjaan rumah nda terlalu sih, karena tetap ji saya kerja atau mertua jadi urusan pekerjaan rumah yah saya ji kerjai sama mertua.
12. Apakah anda mengelola konflik dengan keterbukaan dan saling mendengarkan?
- Kalau konflik itu, kalau dia marah saya diam begitupun sebaliknya, jadi masih diam-diaman, bisanya dia yang ajak untuk bicara duluan. Belumpi stabil emosinya kadang di biarkan saja reda sendiri.
13. Bagaimana penyesuaian diri anda terhadap lingkungan anda?
- Penyesuaian diri dilingkungan juga ini lumayan masih dilakukan sampai sekarang karna saya tinggal dirumah mertua, jadi harus belajar banyak bagaimana bersikap, apalagi di lingkungan sosial juga, kaya tetangga kadang mau berbaur tapi malu jadi kadang dirumah saja, masih pelan-pelan juga beradaptasi sama lingkungan sekitar.
14. Bagaimana upaya penyesuaian diri anda berperan ganda?
- Setiap hari saya masih belajar menjadi istri yang baik, yang pengertian meskipun masih adalah beberapa hal yang jadi maslah, lebihb mengontrol diri jugsan emosi dan sering-sering diskusi, begitupun sebagai mahasiswa tentunya berusaha agar tidak ketinggalan mata kuliah.
15. Bagaimana penyesuaian control emosional anda dalam menghadapi konflik?
- Belum stabil dan ini yang harus diperbaiki kedepannya juga. Karna kalau banyak diam juga nda enak satu sama lain, menurunkan ego itu susah sekali mungkin karna gengsi
16. Bagaimana penyesuaian akademik anda jika tertinggal karna harus berperan sebagai ibu rumah tangga atau istri?
- Itu sudah menjadi resiko nilai anjlok tapi diusahakan selalu mengejar mata kuliahnya, yang penting jangan ada yang error sudah cukup.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURUL KHAFIFAH  
NIM : 2020203870233031  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN  
GANDA PASCA MENIKAH ( STUDI MAHASISWI  
IAIN PAREPARE)

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 3 Anniza Maulidya

1. Apa alasan anda memutuskan menikah pada saat itu?

- Alasanku menikah itu karena kemauan sendiri dan memang sudah yakin kalau laki-laki yang sekarang jadi suamiku memang sudah takdirnya

2. Apakah pernikahan itu mempengaruhi studi anda?

- Sejauh ini antara menikah dan pendidikan tidak ada hambatan ji, walaupun akan terhambat akan berusaha saya jalani sebagaimana mestinya, karena suami juga sangat mendukung untuk menyelesaikan pendidikan karena sekarang saya juga sudah menginjak semester akhir.

3. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai Ibu Rumah Tangga?

- Berhubung kami tinggal berdua jadi peran sebagai IRT itu saya lakukan, tapi biasa juga dibantu sama suami, karena sebelum menikah kami punya prinsip pekerjaan rumah itu harus sama-sama dilakukan kalau saya cape suami yang bantu.

4. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai seorang mahasiswa?

- Peran sebagai mahasiswa, sekarang kan semester akhir jadi saya sekarang sedang fokus mengerjakan proposal skripsi

5. Apakah ada kendala ketika anda merangkap sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagai Mahasiswa?

- Se jauh ini kendala sebagai IRT dan mahasiswa ndada ji ternyata nda seburuk yang di film-film pernikahan dini, jika kita sudah saling mengerti

6. Bagaimana bentuk peran ganda anda pasca menikah?

- Sekarang itu harus mi tau mana prioritas dan mana yang bukan prioritas, dulu kalau keluar nda ingat waktu nda papa ji, tapi sekarang kan sudah ada suami jadi walaupun mau lama pulang yah ajak suami

7. Bagaimana anda menyikapi permasalahan yang menyangkut antara pilihan-pilihan yang berhubungan dengan peran ganda?

- Mungkin karna saya baru saja menikah jadi saya belum merasakan hal itu, walaupun suatu saat aka nada pilihan terkait IRT atau suami kembali akan dilihat dari prioritas lagi tapi sebisa mungkin tetap akan berdiskusi sama suami karena beda pasti pacaran dulu, sekarang lebih banyak akan berusaha menyesuaikan diri

8. Apakah anda saling berbagi kekuasaan dan pengambilan keputusan?

- Alhamdulillah setiap keputusan itu kami bicarakan dulu, se jauh ini lumayan seimbang

9. Apakah anda saling mendukung pertumbuhan dan aktualisasi diri pasangan?

- iya

10. Apakah anda saling menghargai peran dan kontribusi masing-masing?

- iya

11. Apakah anda membagi tugas rumah tangga yang adil dan fleksibel?

- Seperti yang sudah saya jelaskan, kami saling membantu

12. Apakah anda mengelola konflik dengan keterbukaan dan saling mendengarkan?

- Iya, sebelum menikah kami selalu menerapkan ketika ada konflik harus langsung dibicarakan atau diselesaikan usahakan masalah itu tidak bermalam, itu yang kami bawa setelah menikah. Sebelum tidur kami selalu bercerita apakah ada keluh kesah hari ini atau tidak.

13. Bagaimana penyesuaian diri anda terhadap lingkungan anda?

- tidak terlalu jauh ji, hanya saja lebih berhati-hati dalam berkomunikasi sama mertua maupun tetangga. Sulitnya karna masih agak malu keluar di tetangga tapi saya tetap ikut kalau ada tetangga yang bikin acara

14. Bagaimana upaya penyesuaian diri anda berperan ganda?

- Menempatkan diri sesuai tempatnya, kalau dilingkungan keluarga dan diluar yah sebagai istri tapi kalau di kampus yah tetap selayaknya mahasiswa

15. Bagaimana penyesuaian control emosional anda dalam menghadapi konflik?

- Lebih mengutamakan sabar dan buang ego

16. Bagaimana penyesuaian akademik anda jika tertinggal karna harus berperan sebagai ibu rumah tangga atau istri?

- Mengusahakan supaya semuanya sama



	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE          FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH          Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN          PENULISAN SKRIPSI</b>

**NAMA MAHASISWA** : NURUL KHAFIFAH  
**NIM** : 2020203870233031  
**FAKULTAS** : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
**PRODI** : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
**JUDUL** : PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN  
 GANDA PASCA MENIKAH ( STUDI MAHASISWI  
 IAIN PAREPARE)

**PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 4 Nurul Arifa

1. Apa alasan anda memutuskan menikah pada saat itu?
  - Karena pasangan yang ditunggu sdh dtng melamar, melihat dari umur dan mapannya pasangan juga yang sudah siap untuk menikah
2. Apakah pernikahan itu mempengaruhi studi anda?
  - Agak terganggu untuk sekarang ini karena masih menyesuaikan keadaan dan suasana yang baru dikeluarga baru
3. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai Ibu Rumah Tangga?

- Selayaknya istri pada umumnya, mengatur urusan rumah tangga.

4. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai seorang mahasiswa?

- Berusaha untuk menyelesaikan studi yg tertinggal

5. Apakah ada kendala ketika anda merangkap sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagai Mahasiswa?

- Kendala pasti ada, mengingat sudah ada 2 peran yang dijalankan, sebagai istri dan mahasiswa, yang harus pandai membagi waktu untuk keluarga dan tetap mengutamakan perkuliahan, sekarang saya juga tinggal sama mertua dan sulitnya karena kadang saya tidak punya kendaraan untuk pergi ke kampus, jadi saya menunggu suami.

6. Bagaimana bentuk peran ganda anda pasca menikah?

- Tetap menjalankan dan menyelesaikan perkuliahan, dan tetap berbakti kepada keluarga/suami serta membantu mertua dirumah.

7. Bagaimana anda menyikapi permasalahan yang menyangkut antara pilihan-pilihan yang berhubungan dengan peran ganda?

- Kami selalu berbagi pendapat saat ada masalah dalam salah satu peran yg dijalankan dan masing-masing memberi masukan terhadap masalah tersebut

8. Apakah anda saling berbagi kekuasaan dan pengambilan keputusan?

- Kami selalu saling melengkapi 1 sama lain, saat ada satu hal yang menyangkut pengambilan keputusan akan dibahas sampai tuntas sehingga menemukan titik terang agar tidak gegabah saat mengambil keputusan.

9. Apakah anda saling mendukung pertumbuhan dan aktualisasi diri pasangan?

- Kami selalu dukung mendukung apapun perkembangan dan setiap ad pencapaian dari masing”, dan selalu mendukung saat ingin melakukan sesuatu hal yg bersifat membangun
10. Apakah anda saling menghargai peran dan kontribusi masing-masing?
- Sangat menghargai
11. Apakah anda membagi tugas rumah tangga yang adil dan fleksibel?
- Ya sangat adil, meskipun saya tinggal dirumah mertua saya. Tapi suami saya sangat pengertian dan biasa membantu saya ketika libur kerja.
12. Apakah anda mengelola konflik dengan keterbukaan dan saling mendengarkan?
- Iyaa, karena kami selalu berdiskusi dan mencari jalan keluar bersama dari masalah yang kami hadapi.
13. Bagaimana penyesuaian diri anda terhadap lingkungan anda?
- Berbaur dilingkungan yang baru dan berusaha untuk membangun komunikasi kepada orang-orang sekitar lingkungan. Apalagi dilingkungan mertua dan tetangga pasti harus menjaga sikap
14. Bagaimana upaya penyesuaian diri anda berperan ganda?
- Hanya menyesuaikan diri dengan tetap menjalankan tugas sebagai istri maupun mahasiswa, ketika suami pulang kerja saya berusaha untuk menyambut dan menyiapkan makan atau apapun yang dia perlukan, sembari menunggu suami pulang kerja kadang saya mengerjakan proposal saya.
15. Bagaimana penyesuaian control emosional anda dalam menghadapi konflik?
- Saling terbuka saat ada masalah sehingga sampai saat ini setiap ada konflik tidak pernah melewati batas karena saling mendengarkan



16. Bagaimana penyesuaian akademik anda jika tertinggal karna harus berperan sebagai ibu rumah tangga atau istri?

- Saya berusaha menyeimbangkan peran saya ini dengan semaksimal mungkin.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

**NAMA MAHASISWA** : NURUL KHAFIFAH  
**NIM** : 2020203870233031  
**FAKULTAS** : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
**PRODI** : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
**JUDUL** : PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN BERPERAN  
GANDA PASCA MENIKAH ( STUDI MAHASISWI  
IAIN PAREPARE)

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 5 Srivika Rezkyana

1. Apa alasan anda memutuskan menikah pada saat itu?

- Awalnya saya tidak pernah terlintas untuk menikah mudah apa lagi saat masih menjalani masa kuliah , kenapa bisa sampai saya memutuskan nikah pada saat itu karena Allah yang telah mengirimkan jodoh dan dengan melalui beberapa pertimbangan lainnya, salah satu alasan saya sehingga menikah mudah insha Allah tidak akan merugikan dan menghalangi saya untuk melanjutkan pendidikan yang di setujui oleh suami dan restu dari orang tua dan keluarga ,selain dari itu pernikahan adalah salah satu perjalanan spritual yang akan menghantarkan kita untuk mencapai kebahagiaan dan surga dalam saling menyempurnakan diri satu sama lain dalam ridho Allah.

2. Apakah pernikahan itu mempengaruhi studi anda?

- Tidak, setelah menikah dan sebelum menikah saya masih menjalani studi saya seperti biasanya.

3. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai Ibu Rumah Tangga?

- Saya menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga pada umumnya yakni mentaati suami dan menjaga kehormatannya selain dari itu mengerjakan pekerjaan Rumah menurut saya dan suami adalah tanggung jawab bersama untuk saling membantu, apalagi kami tinggal berdua.

4. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai seorang mahasiswa?

- Menjalankan pendidikan dan mentaati kode etik dalam kampus.

5. Apakah ada kendala ketika anda merangkap sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagai Mahasiswa?

- Kendalanya hanya pada jarak yang saya tempuh saat ingin kuliah di mana saya harus start dari Rumah Pinrang ke Pare, berbeda dengan sebelum menikah karena saya memilih untuk ngekos dengan teman-teman. Sekarang saya harus mengurus suami sebelum saya pergi ke kampus.

6. Bagaimana bentuk peran ganda anda pasca menikah?

- Berusaha menjalani setiap aktivitas dalam menjadi mahasiswa dan sekaligus ibu rumah tangga dengan menjalankan peran dan membagi waktu antara tanggung jawab di rumah dan di kampus.

7. Bagaimana anda menyikapi permasalahan yang menyangkut antara pilihan-pilihan yang berhubungan dengan peran ganda?

- dengan mendahulukan yang lebih penting dulu tergantung dari situasinya. Namun selama itu tidak merugikan dunia pendidikan saya maka saya lebih mendahulukan rumah tangga saya.

8. Apakah anda saling berbagi kekuasaan dan pengambilan keputusan?

- Keputusan yang di ambil dalam rumah tangga hasil dari keputusan bersama selain dari itu keputusan dalam pendidikan di perkuliahan adalah keputusan saya atas dasar apa bila jika tetap mendapat dukungan dari suami.

9. Apakah anda saling mendukung pertumbuhan dan aktualisasi diri pasangan?

- Saling mendukung karena keputusan yang di ambil hasil dari keputusan bersama selama hal itu positif dan tidak merugikan.

10. Apakah anda saling menghargai peran dan kontribusi masing-masing?

- Saling menghargai adalah kewajiban selama tidak merugikan pihak manapun.

11. Apakah anda membagi tugas rumah tangga yang adil dan fleksibel?

- Insha Allah Adil. Selama saya Masi menjalankan kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga dan mahasiswa yang mendapat ridho oleh suami dan itu tidak merugikan dan mengganguya itu menurut saya sejauh ini Masih adil.

12. Apakah anda mengelola konflik dengan keterbukaan dan saling mendengarkan?

- Konflik dalam rumah tangga maupun dalam dunia pendidikan saya selalu terbuka kepada suami untuk mencari solusi.

13. Bagaimana penyesuaian diri anda terhadap lingkungan anda?

- Setelah menikah mungkin kewajiban dan pekerjaan saya bertambah dan juga saya memiliki keterbatasan dalam bergaul dengan teman-teman sebaya saya namun itu tidak masalah untuk saya.

14. Bagaimana upaya penyesuaian diri anda berperan ganda?

- Cara saya menyesuaikan diri yakni melakukan setiap pekerjaan dengan ikhlas berharap ini adalah bentuk ibadah kemudian menjadikan suami saya

tetap menjadi teman terbaik, sehingga saya meminimalisir untuk bergaul seperti sebelum menikah.

15. Bagaimana penyesuaian control emosional anda dalam menghadapi konflik?

- Meminta solusi kepada pasangan atau pun kepada keluarga selama tidak mengganggu privasi rumah tangga dan apabila mengambil keputusan dalam keadaan kepala dingin lalu memutuskan solusi sebaik baiknya dan memikirkan dampak yang berkepanjangan dari keputusan yang di ambil kemudian untuk konflik pendidikan di bantu oleh suami , keluarga dan teman-teman dekat untuk mencari jalan keluar.

16. Bagaimana penyesuaian akademik anda jika tertinggal karna harus berperan sebagai ibu rumah tangga atau istri?

- Menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga adalah kewajiban terpenting dalam memilih berumah tangga atau menjadi istri ,namun selama masih dapat melanjutkan pendidikan dan Masi di beri kesempatan maka saya akan tetap mengejar pendidikan agar akademik saya tetap bisa saya lanjut.

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

saya yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : Nur afni arafah  
NIM : 20203870232030  
Tempat, Tanggal Lahir : Palmar, 21 february 2002  
Alamat : Pinrang  
Prodi : BK1  
Semester : 7  
Umur : 22  
Tahun Menikah : 2023

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Nurul Khafifah yang sedang melakukan penelitian tentang "Penyesuaian Diri Perempuan Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswi IAIN Parepare)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Maret 2024

Yang bersangkutan

  
Nur afni arafah

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Ardi  
NIM : 2120203860202044  
Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 21 September 2002  
Alamat : Parepare  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : Enam(6)  
Umur : 21  
Tahun Menikah : 2023

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Nurul Khafifah yang sedang melakukan penelitian tentang “Penyesuaian Diri Perempuan Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswi IAIN Parepare)”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Maret 2024

Yang bersangkutan



Kurnia Ardi

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anniza Maulodya  
NIM : 2020207869202026  
Tempat, Tanggal Lahir : Bontolene, 17 Agustus 2002  
Alamat : Pare-pare  
Prodi : Tadris Matematika  
Semester : 8  
Umur : 21  
Tahun Menikah : 2024 / Menikah pada saat semester 8

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Nurul Khafifah yang sedang melakukan penelitian tentang “Penyesuaian Diri Perempuan Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswa IAIN Parepare)”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Maret 2024  
Yang bersangkutan



**IAIN**  
**PAREPARE**



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Anifa  
NIM : 2020203870233009  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 03 maret 2002  
Alamat : Barru, kee. Mallusetasi  
Prodi : KPI  
Semester : 8  
Umur : 22  
Tahun Menikah : 2024

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Nurul Khafifah yang sedang melakukan penelitian tentang "Penyesuaian Diri Perempuan Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswi IAIN Parepare)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 23 Mei 2024



Parepare,  
Yang bersangkutan

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sriwika Rezkyana  
NIM : 2020203860202024  
Tempat, Tanggal Lahir : Talabaneji, 08 Mei 2002  
Alamat : pinrang  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : 8  
Umur : 22 tahun  
Tahun Menikah : ~~2022~~ 2022

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Nurul Khafifah yang sedang melakukan penelitian tentang "Penyesuaian Diri Perempuan Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswi IAIN Parepare)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Mei 2024

Yang bersangkutan

  
Sriwika Rezkyana



Wawancara dengan Nur Afni Arafah, prodi BKI/FUAD



Wawancara dengan Kurnia Adi, prodi Ekonomi Syariah/FEBI



Wawancara Anniza Maulidya, prodi Tadris Matematika/Fakultas Tarbiyah



wawancara Nurul Arifa, prodi KPI/FUAD



Wawancara Srivika Rezkyana, prodi Ekonomi Syariah/ FEBI

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Nurul Khafifah**, Lahir di Sempang Barat, Kec.Patampanua, Kab. Pinrang pada tanggal 16 Januari 2001. Anak pertama dari pasangan Ayah Rusli Nurdin dan Ibu Jumriani Madina. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2007 di SDN 126 Patampanua, kemudian melanjutkan SMP di SMPN 6 Tarakan, dan melanjutkan SMA di SMAN 3 Tarakan dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui jalur UMPTKIN. Pada tahun 2024 ini akan mengantarkan penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Penyesuaian Diri Perempuan Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Mahasiswi IAIN Parepare)”**. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembacanya.

Selama menjadi bagian dari mahasiswa IAIN Parepare, penulis cukup aktif berkecimpung di organisasi kemahasiswaan dalam kampus seperti Lembaga Pers Mahasiswa (LPM Red Line), menjabat sebagai anggota Divisi Photography dan Videography tahun 2022, lalu menjabat sebagai Wakil Pemimpin Redaksi pada tahun 2023. Anggota pengembangan Sumber Daya Anggota di Dema FUAD pada tahun 2022. Serta menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Sema-I IAIN Parepare di tahun 2024. Adapun organisasi di luar kampus, penulis bergabung di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), menjabat sebagai bendahara Rayon (FUAD)

tahun 2022.





